

**SOLUSI DAKWAH KH HARIS SHODAQOH DALAM MENGATASI  
KECEMASAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA JAMAAH  
PENGAJIAN AHAD PAGI PONDOK PESANTREN AL ITQON  
SEMARANG**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Oleh:

ALVITA ALIFSALSABILA

1701016083

**FAKULTAS DAKWAH DANKOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Desember 2021



Alvita Alif Salsabila

NIM : 1701016083



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**SOLUSI DAKWAH KH HARIS SHODAQOH DALAM MENGATASI  
KECEMASAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA JAMAAH  
PENGAJIAN AHAD PAGI PONDOK PESANTREN AL ITQON  
SEMARANG**

Disusun oleh:

ALVITA ALIF SALSABILA  
1701016083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2021  
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:

Ketua Dewan Penguji

Dr. Ema Hidayanti, M.S.I  
NIP. 19820307 200710 2001

Sekretaris Dewan Penguji

Yuli Nur Khasanah, M.Ag., M.Hum  
NIP. 19710729 199703 2005

Penguji I

Dr. H. Sholihan, M. Ag  
NIP. 196005041992031004

Penguji II

Ulin Nihayah, M.Pd.I  
NIP. 19880702201801 2001

Pembimbing

Yuli Nur Khasanah, M.Ag., M.Hum  
NIP. 19710729 199703 2005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada Tanggal 30 Desember 2021



Dr. Yulis Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

#### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alvita Alif Salsabila

NIM : 1701016083

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Solusi Dakwah KH Haris Shodaqoh Dalam Mengatasi Kecemasan  
Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jamaah Pengajian Ahad Pagi  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Al Itqon)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 22 Desember 2021

Pembimbing,



**Yuli Nurkhasanah, S. Ag. M. Hum**

NIP. 197107291997032005

## PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan bapak tercinta, Ibu Siti Haniatun dan Bapak Ali Maskur, yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dorongan, motivasi dan kasih sayang untuk terus berjuang. Semoga Allah SWT selalu memberikan anugerah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan kepada saya.
2. Adik-adiku tersayang Alvania Nabila Tasyakuranti dan Syaddad Rafi' Alfathin yang selalu memberikan semangat serta do'a. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap kerabat, orang terdekat, sahabat dan teman-teman penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan.
3. Almamater UIN Walisongo Semarang, terkhusus fakultas dakwah dan komunikasi sebagai tempat penulis menimba ilmu.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

(QS. An-Nahl : 125)

## ABSTRAK

Alvita Alif Salsabila (1701016083), Solusi Dakwah KH Haris Shodaqoh dalam Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi COVID-19 Pada Jamaah Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh jamaah pengajian ahad pagi yang merasakan kecemasan yaitu kecemasan baik fisik maupun psikologis. Kecemasan tersebut dipengaruhi oleh keadaan di luar kondisi normal (masa pandemi Covid-19) yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis data dengan tahapan yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian atau pemaparan data), dan *conclusion* (kesimpulan).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan KH Haris Shodaqoh di pengajian ahad pagi diantaranya metode hikmah, mau'idzah hasanah, dan mujadalah. *Pertama*, metode hikmah dengan menyusun cara dalam mengatasi kecemasan jamaahnya dengan berdzikir, yakni mengajak mengingat Allah dengan dzikir *istighosah*, dzikir *asmaulhusna*, dan dzikir *likhomsatun* melalui renungan dalam hati sehingga akan merasakan ketenangan dan membantu jamaah menghadapi kecemasan yang dialaminya. *Kedua*, metode mau'idzah hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan wejangan-wejangan dan menelaah materi atau pesan dakwah menurut tolak ukur ajaran Islam sehingga nantinya memberi pengaruh baik dan kehidupannya dan menjadikan jamaah lebih bijak dalam menyikapi kecemasan yang dialami di masa pandemi Covid-19. *Ketiga*, metode mujadalah ialah berdakwah dengan cara mengadakan wawancara individual secara tatap muka dengan bertukar pikiran dan berdiskusi dengan jamaah di ruangan Kiai dengan maksud membantu memecahkan masalah-masalah yang jamaah termasuk kecemasan jamaah di masa pandemi Covid-19 dengan cara menasehati sesuai tuntunan ajaran Islam.

Dalam melaksanakan dakwah yang dilakukan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di Pengajian Ahad Pagi yaitu memberikan materi-materi dakwah di antaranya materi kitab Al Ibriz, aqidah atau keimanan, hidup dan mati, serta ikhlas. Dalam melaksanakan dakwah KH Haris Shodaqoh berpedoman pada tafsir al-Qur'an (kitab Al Ibriz) sebagai bahan untuk dikaji. Materi aqidah yang KH Haris Shodaqoh sampaikan diantaranya beliau memaparkan beberapa ayat al-Qur'an tentang ke-Esaan Allah Swt, dan mengajak untuk beriman kepada Allah

dan senantiasa mengingat Allah Swt. Kemudian membahas hidup dan mati dengan mengajarkan bahwa kematian tidak bisa dihindari. Semua yang bernyawa pasti akan mati sesuai atas izin, takdir dan ketetapan-Nya. Dan yang terakhir membahas makna ikhlas, yang disampaikan yaitu dengan mengajarkan bahwa cobaan dan ujian yang menimpa manusia tentu sudah diatur oleh Allah Swt.

**Kata Kunci: Kecemasan, COVID-19, Dakwah**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, para sahabatnya juga pengikutnya yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebaikan yang dirahmati Allah SWT. terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari tidak luput dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. dan Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd., sebagai ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
4. Yuli Nurkhasanah, S. Ag. M. Hum selaku pembimbing sekaligus wali studi yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan pengertian kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis untuk banyak hal dengan penuh ketulusan, mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
6. KH Ahmad Haris Shodaqoh sebagai pimpinan di pengajian ahad pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang
7. Seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis skripsi ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membutuhkan. Khususnya bagi pihak almamater, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan yang penuh berkah, *Amin*.

Semarang, 22 Desember 2021



Alvita Alif Salsabila

NIM : 1701016083

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	1
BAB IPENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB I KERANGKA TEORI.....	23
1. Konsep tentang Kecemasan.....	23
2. Pandemi COVID-19.....	29
3. Konsep tentang Dakwah.....	32
4. Solusi Dakwah Sebagai Kontribusi untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Pandemi COVID-19.....	47
BAB II METODE DAN MATERI DAKWAH KH HARIS SHODAQOH.....	50
A. Gambaran Umum Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang.....	50

B. Biografi KH. Haris Shodaqoh.....	53
C. Kondisi kecemasan Jamaah Pengajian Ahad Pagi.....	54
D. Metode Dakwah KH Haris Shodaqoh.....	58
E. Materi Dakwah KH Haris Shodaqoh.....	63
<b>BAB IV ANALISIS METODE DAN MATERI DAKWAH KH HARIS.....</b>	<b>68</b>
A. Analisis Metode Dakwah KH Haris Shodaqoh dalam Mengatasi Kecemasan Jamaah Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al Itqon Semarang.....	68
B. Analisis Materi Dakwah KH Haris Shodaqoh dalam Mengatasi Kecemasan Jamaah Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al Itqon Semarang.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN.....</b>	<b>84</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan penemuan virus baru Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok Desember 2019. Covid-19 adalah kelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit, baik itu pada hewan dan manusia, pada manusia dapat menginfeksi saluran pernafasan mulai dari batuk, pilek hingga penyakit yang lebih serius.<sup>1</sup> Seluruh dunia di landa bencana yang besar, dalam hitungan bulan sejak dideteksi Covid-19 ini menyebar luas ke seluruh penjuru dunia dan menimbulkan banyak korban jiwa, akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) memutuskan Covid-19 sebagai pandemi global, termasuk Indonesia.<sup>2</sup> Hingga tanggal 21 Maret 2021 terkonfirmasi bahwa total kasus Covid-19 di dunia mencapai 123.408.794 orang.<sup>3</sup>

Dalam menghadapi pandemi dan menanggulangi penyebaran wabah virus Covid-19, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan diantaranya pembatasan aktivitas, himbauan dalam menjaga kebersihan diri, *social distancing*, *physical distancing*, karantina wilayah, *work from home*, sampai kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).<sup>4</sup> Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 pasal 13 ayat (1) meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan,

---

<sup>1</sup>Tanya Jawab, “*Apa itu COVID-19*”, diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://covid.go.id>

<sup>2</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, “*Pandemi COVID-19*”, diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://wikipedia.org/wiki/PandemiCOVID-19>

<sup>3</sup>Update Corona Global 21 Maret “*10 Negara Kasus Tertinggi: WHO Anjurkan Penggunaan Vaksin AstraZeneca*” diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://kompas.com>

<sup>4</sup>Wiwin Yulianingsih dkk, 2021. “*Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Surabaya, Vol.5, No.2, hlm. 1139

pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan sosial dan budaya, pembatasan moda transportasi dan pembatasan kegiatan lainnya.<sup>5</sup>

Pandemi Covid-19 ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia, terutama di bidang perekonomian. Banyak masyarakat yang terpaksa di PHK dan kehilangan pekerjaan. Berdasarkan data badan pusat statistik terdapat 29,12 juta orang penduduk usia kerja yang terdampak pandemi Covid-19, diantaranya yaitu pengangguran karena Covid-19 sebesar 2,56 juta orang, bukan angkatan kerja karena Covid-19 sebesar 0,76 juta orang, sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebesar 1,77 juta orang, dan yang bekerja dengan mengalami pengangguran jam kerja sebanyak 24,03 juta orang.<sup>6</sup> Tidak hanya itu, kondisi penghentian kegiatan ekonomi masyarakat dengan diberlakukannya PPKM darurat (pembatasan terhadap kegiatan masyarakat) mengakibatkan penurunan bahkan kurangnya pendapatan keluarga bagi pedagang, sehingga usaha toko tutup karena merugi.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan masalah di atas, menurut Nurul kehilangan pekerjaan di masa pandemi Covid-19 berdampak pada kesulitan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa pandemi, dan akhirnya berpotensi untuk menimbulkan kecemasan yang berlebihan.<sup>8</sup> Hal ini diperkuat oleh survei yang dilakukan Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang dewasa di Amerika Serikat, ditemukan bahwa 48% responden merasa cemas akan tertular virus corona. Sekitar 40% mengkhawatirkan akan sakit berat atau meninggal akibat Covid-19, dan 62% mencemaskan keluarga atau orang

---

<sup>5</sup>Riska Ari Amalia dkk, 2020. "Telaah Polemik PSBB Dari Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia", Jurnal Muhakkamah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Vol. 5, No.1, hlm. 33

<sup>6</sup>Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, "Penduduk Usia Kerja Terdampak Pandemi COVID-19", diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://kemnaker.go.id>

<sup>7</sup>Bela Yugi Fazny, 2021. "Analysis Of Parental Burnout Conditions During The COVID-19 Pandemic In Indonesia", Journal Of Advanced Guidance And Counseling IAIN Pontianak, Vol. 2, No.2, hlm. 112

<sup>8</sup>Taufiq dkk, "COVID-19: Dampak dan Solusi", (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 33

terdekatnya tertular. Sebanyak 36% responden mengatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak serius pada kesehatan mental mereka, dan 59% responden menjawab efeknya cukup berat pada kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan KH Haris Shodaqoh dan beberapa jamaah pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang. Setelah pengajian selesai terdapat beberapa jamaah pengajian yang datang ke ruangan kiai untuk berdiskusi, berkonsultasi dan meminta nasehat dari kiai. Beberapa jamaah mengeluhkan situasi pandemi Covid-19 saat ini berdampak pada kondisi fisik serta psikologis mereka. Dampak dari segi fisik meliputi jantung berdetak cepat, nafas menjadi lebih cepat dan susah tidur. Sementara dampak psikologis yang dirasakan jamaah yakni cemas, takut dan gelisah, mulai dari takut terhadap kematian, takut kehilangan sanak keluarga, cemas mendengar berita terkait Covid-19, mengalami pemutusan hubungan kerja, usaha mengalami kerugian, kebutuhan hidup tidak tercukupi, dan cemas akan masa depan.<sup>10</sup>

Relasi individu dengan hal-hal yang dipercayai sebagai Ilahi atau Tuhan telah menghasilkan pengalaman keagamaan yang unik dan subjektif, yakni berupa pengalaman bersua dengan Tuhan.<sup>11</sup> Agama mengatur segala aspek kehidupan manusia untuk mewujudkan ketentraman, dan kedamaian batin manusia. Karena itu, agama hendaknya selalu melekat dalam diri manusia dalam segala aktifitas yang dijalani. Menurut Zakiyah Daradjat, satu diantara peran agama adalah sebagai penyembuhan bagi gangguan kejiwaan. Jika pemeluk agama mampu merealisasikan agama dalam kehidupan sehari-hari maka akan dapat membentenginya dari kejahatan jiwa bagi yang merasakan

---

<sup>9</sup>Tingkat Kecemasan Akibat Wabah Virus Corona Meningkat, diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://lifestyle.kompas.com>

<sup>10</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Jamaah Ahad Pagi dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Itqon), Ahad, 21 Maret 2021

<sup>11</sup>Komarudin, 2012. "*Pengalaman Bersua Tuhan: Perspektif Wiliam James dan Al-Ghazali*", Jurnal Walisongo UIN Walisongo Semarang, Vol. 20, No.2, hlm. 473

kegelisahan. Oleh karena itu, semakin dekat seorang hamba dengan tuhan, semakin memperkuat ibadahnya maka akan semakin tenteram pula jiwanya, serta semakin mampu menghadapi kesukaran dalam hidup. Jadi dengan mengamalkan dan tidak mengesampingkan agamanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dapat memberikan ketentraman dan ketenangan jiwa bagi pemeluknya.<sup>12</sup>

Di dalam Islam, pengajian merupakan aktivitas mengajak manusia pada kebaikan dan petunjuk Allah Swt, berbuat yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Pengajian adalah salah satu kegiatan dakwah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas umat, mendorong umat dalam meningkatkan hubungan antara manusia dan penciptanya (*hablu min Allah*), hubungan antara manusia dengan sesamanya (*hablu min anaas*), juga merupakan jalan utama untuk memajukan umat. Pengajian mempunyai peranan dan posisi yang penting dalam memberikan materi pengarahan, ajakan, himbauan, serta nasehat kepada orang lain agar mereka bisa menerima, memahami dan mengamalkan yang pada akhirnya dapat memelihara kehidupan sesuai dengan aturan agama.<sup>14</sup>

Pengajian dapat juga diartikan sebagai syiar Islam yang lebih dikenal dengan sebutan dakwah Islamiyah. Dakwah Islamiyah sebagai usaha terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan, sehingga pengajian menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.<sup>15</sup> Menurut Syekhul Islam Ibnu Taimiyah dakwah adalah upaya mengajak kepada seseorang agar beriman kepada Allah Swt dan apa yang dibawa

---

<sup>12</sup>Rochanah, 2018, "Implementasi Landasan Religius dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Dampak Masa Puber", *Journal of Guidance and Counseling IAIN Kudus*, Vol. 2, No. 1, hlm. 23-24

<sup>13</sup>Abdullah, 2019, "Pengajian Remaja dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Mushola Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya", *Jurnal Program Studi PGMI STAI Taruna Surabaya*, Vol. 6, No. 2, hlm, 235

<sup>14</sup>Na Riri Indriantini dkk, 2019, "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SGD Bandung*, Vol. 4, No. 3, hlm. 263-267

<sup>15</sup>Achmad Nawawi, 2018, "Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Taruna Surabaya*, Vol. 9, No. 1, hlm. 124

oleh para rasul dengan meyakini apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.<sup>16</sup> Kegiatan berdakwah dilakukan oleh seorang juru dakwah yang disebut da'i. Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan kebenaran sesuai yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam al-Qur'an dan Hadis.<sup>17</sup> Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat An Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>18</sup>

Kiai adalah orang yang dianggap menguasai nilai-nilai agama dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam masyarakat serta mengimplementasikan ilmu-ilmu agama yang dimilikinya kepada masyarakat.<sup>19</sup> KH Haris Shodaqoh merupakan pengasuh pondok pesantren Al Itqon Semarang sekaligus kiai di desa Bugen Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang. Beliau menyiarkan dakwahnya melalui pengajian ahad pagi, yang telah berjalan selama tiga puluh tahun dengan perkiraan 5.000 jumlah jamaah pengajian. Memahami fenomena yang terjadi pada jamaahnya, beliau mengungkapkan bahwa berdakwah di masa pandemi Covid-19 ini tidaklah mudah, namun bagi beliau berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam pada situasi ini penting untuk

---

<sup>16</sup>Sayid Muhammad Nuh, “*Dakwah Fardiyah*”, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2019), hlm.2

<sup>17</sup>Yunidar Cut Mutia, 2017. “*Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*”, Jurnal Al-Adyan UIN Raden Intan Lampung, Vol. 12, No. 2, hlm. 246

<sup>18</sup>Fajeri dan Rabiatur, “*Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, hlm. 63

<sup>19</sup>Abdul Karim dkk, 2021. “*Pemetaan Untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining*”, Jurnal Dakwah Risalah UIN Walisongo Semarang, Vol. 32, No.1, hlm.

dilakukan. Beliau berpendapat bahwa pada dasarnya kecemasan yang muncul pada jamaahnya karena ketidakpahaman mereka terhadap tujuan Allah menurunkan ujian berupa wabah penyakit Covid-19 dan ketidakmampuan mereka untuk melakukan penyerahan secara bathiniah (pasrah) kepada Allah Swt, sehingga dampak yang timbul adalah kegelisahan, ketakutan serta kecemasan yang tidak jelas terhadap ketidakpastian akan masa depan mereka.<sup>20</sup>

Untuk mengurangi kecemasan itu dibutuhkan pendampingan, bantuan, nasehat, bimbingan dan pengarahan yang baik, salah satu diantaranya bisa melalui metode dakwah mau'idzah hasanah. Mau'idzah hasanah adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk ke arah kebenaran dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang dinasihati dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan. Mau'idzah hasanah juga diartikan sebagai suatu ungkapan yang berisi nasihat atau petuah, bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, (*al-Basyir dan al-Nadzir*), pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat.<sup>21</sup> Karena itu dalam berdakwah dan mengatasi permasalahan pada jamaahnya KH Haris Shodaqoh salah satu diantaranya menggunakan metode dakwah mau'idzah hasanah, dengan menggunakan perkataan-perkataan atau bahasa yang lemah lembut dan menyejukkan hati sehingga dapat mempengaruhi emosional dan perubahan perilaku positif pada jamaahnya.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas KH Haris Shodaqoh memutuskan untuk tetap mengadakan pengajian di masa pandemi ini.

---

<sup>20</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Jamaah Ahad Pagi dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Itqon), Ahad, 21 Maret 2021

<sup>21</sup>Muhammad F dkk, 2018. "Komunikasi Dakwah Ahli Hikmah Dengan Pendekatan Terapeutik Kepada Pasien", Jurnal Islamic Communication and Broadcasting UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 5, No. 2, hlm. 119

Karena menurut beliau mengaji merupakan salah satu bentuk imunisasi batin. Mengaji dapat membawa pengaruh positif pada seluruh sistem fisik maupun psikis sehingga berdampak pada ketenangan, kebahagiaan, kekuatan, kepasrahan yang menetralkan jiwa dan memperkuat keyakinan kepada Allah Swt. Keyakinan (keimanan) akan Allah Swt dapat membuat hidup lebih bermakna, bahkan berserah diri atas ketentuan-Nya, sehingga akan lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu beliau berusaha semaksimal mungkin untuk mengemas materi dan menggunakan metode-metode dakwah tertentu dalam pengajiannya, agar para jamaah lebih mengingat Allah Swt, mendekatkan diri kepada-Nya serta meminta pertolongan dan perlindungan kepada-Nya. Terlepas dari itu semua, beliau melaksanakan pengajian ahad pagi dengan izin oleh pemerintah kota Semarang serta mengajak para jamaahnya untuk mematuhi protokol kesehatan berupa wajib memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk area pengajian, pengecekan suhu tubuh, menjaga jarak dan menggelar vaksin yang dibantu oleh tenaga kesehatan kota Semarang.<sup>22</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang “Solusi Dakwah KH Haris Shodaqoh dalam Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi COVID-19 Pada Jamaah Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode dakwah KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi pondok pesantren Al Itqon Semarang?
2. Bagaimana materi dakwah KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi pondok pesantren Al Itqon Semarang?

---

<sup>22</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Jamaah Ahad Pagi dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Itqon), Ahad, 21 Maret 2021

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi pondok pesantren Al Itqon Semarang.
2. Untuk mengetahui materi yang disampaikan oleh KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi pondok pesantren Al Itqon Semarang.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang dakwah khususnya di masa pandemi Covid-19. Dan juga dapat memberikan kontribusi positif khususnya mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pedoman, acuan, arahan bagi pendakwah sebagai bahan dalam berdakwah di masyarakat.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sub-sub mengenai upaya penulis untuk meninjau, mengembangkan, dan mengaitkan masalah yang dirumuskan dengan teori, konsep, hasil penelitian, maupun hasil dokumentasi yang sudah ada sebelumnya sebagai bahan perbandingan.<sup>23</sup>

Untuk menghindari terjadinya plagiasi, maka berikut ini peneliti

---

<sup>23</sup>Zumrotun Nasihah, “*Bimbingan Keagamaan Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 9

sampaikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang disusun oleh Faridha Azizah (2020) "*Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Menangani Adjustment Disorder Seorang Istri Yang Suaminya Dikarantina Akibat Reaktif COVID-19*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitiannya yakni mendeskripsikan metode bimbingan konseling Islam yang diaplikasikan menggunakan relaksasi dzikir dengan maksud dapat meminimalisir kecemasan serta mendatangkan ketenangan jiwa sehingga dapat mengarahkan klien kepada pikiran yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam dengan treatment dzikir terhadap klien yang mengalami *adjustment disorder* (gangguan penyesuaian), sangat berpengaruh besar dalam mengurangi kecemasan yang berlebihan pada klien. Perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah pada penelitian Faridha Azizah berbicara tentang klien yang mengalami *adjustment disorder* (gangguan penyesuaian) karena suaminya dikarantina akibat reaktif Covid-19. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih mengkaji pada permasalahan jamaah pengajian yang mengalami kecemasan akibat masa pandemi Covid-19.

Kedua, dalam skripsi yang disusun oleh Rizky Claravita (2020) "*Terapi Realitas Berbasis Nilai-Nilai Ikhlas Untuk Mengurangi Stress Dan Kecemasan Akan Gagalnya Resepsi Karena Pandemi COVID-19 Pada Pasangan Calon Pengantin Di Kelurahan Morokrembangan Surabaya*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan treatment realitas berbasis nilai-nilai ikhlas dalam mengatasi stress dan cemas akan kegagalan resepsi pernikahan karena masa pandemi Covid-19 pada calon pengantin di Kelurahan Morokrembangan Surabaya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya terapi realitas berbasis nilai-nilai ikhlas dapat

merasionalkan pola pikir klien dan menjadikan klien lebih tenang dalam menerima realita yang terjadi. Perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah pada penelitian Rizky Claravita membahas tentang terapi realitas berbasis nilai-nilai ikhlas dalam menangani permasalahan pasangan calon pengantin yang gagal mengadakan resepsi karena masa pandemi Covid-19, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus mengenai solusi dakwah dalam mengatasi kecemasan pada jamaah pengajian akibat adanya pandemi Covid-19.

Ketiga, dalam skripsi yang disusun oleh Maziyyatul Wardah Al Mawaddah (2021) "*Proses Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengatasi Perasaan Stress Pada Santri Akibat Isolasi COVID-19 Di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam oleh konselor dalam usaha menangani perasaan stress santri menghadapi isolasi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam perubahan tekanan stress pada santri menjadi lebih baik serta dapat membantu meningkatkan semangat keyakinan beragama santri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada objeknya yaitu santri yang menjalani isolasi Covid-19 di pondok pesantren Qomaruddin Gresik. Sedangkan objek penulis yaitu pada jamaah pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang.

Keempat, pada penelitian yang disusun oleh Ema Hidayanti (2014) "*Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSI Sultan Agung Semarang)*". Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh pelaksanaan dakwah melalui sistem pelayanan bimbingan dan konseling islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung yang dilaksanakan oleh bagian Bimbingan Penyuluhan Islam melalui unit

Bimbingan Kerohanian Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas dakwah melalui sistem pelayanan bimbingan dan konseling islam sangat efektif dalam menumbuhkan optimisme dan kekuatan dalam diri pasien untuk melawan penyakit yang di derita. Sedangkan perbedaan dengan penulis lakukan adalah dari objek penelitian dan setting tempat pelaksanaannya. *Pertama*, objek penelitian tersebut pada pasien rawat inap, sedangkan penulis pada jamaah pengajian. *Kedua*, tempat pelaksanaan penelitian tersebut di RSI Sultan Agung Semarang, sementara penulis pada jamaah pengajian di pondok pesantren Al Itqon Semarang.

Kelima, pada penelitian yang disusun oleh Widayat Mintarsih (2017) "*Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*". Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Penelitian ini memfokuskan pada pendampingan dan pemberian bantuan melalui layanan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi kecemasan ibu hamil yang mengalami perubahan kondisi dirinya baik secara fisiologis maupun psikologis. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa klien yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling Islam mengalami penurunan kecemasan sehingga bisa menjaga kesehatan fisiologis, psikologis, dan spiritual pada masa kehamilan. Penelitian ini memiliki persamaan tentang pembahasan mengurangi kecemasan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian dan objek penelitian.

Keenam, dalam skripsi yang disusun oleh Ni'matul Afyah (2016) "*Dakwah Mau'idhah Hasanah Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kendal*". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dakwah mau'idhah hasanah bagi klien primigravida dalam mengurangi tingkat kecemasan menghadapi

persalinan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode mau'idhah hasanah adalah usaha membantu individu dalam memberikan pencerahan, bimbingan, motivasi-motivasi keagamaan yang dapat memberikan ketenangan jiwa dan batinnya menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sehingga kecemasan pada klien primigravida dapat berkurang. Perbedaan dengan penulis lakukan adalah pada penulisan Ni'matul Afiyah mengacu pada kecemasan ibu-ibu hamil menghadapi persalinan, sedangkan perbedaannya yang penulis lakukan terkait dengan kecemasan jamaah pengajian menghadapi masa pandemi Covid-19.

Ketujuh, dalam skripsi yang disusun oleh Khaerunnisa (2018) "*Metode Dakwah Qur'ani KH. Ahmad Hadlor Ihsan Dalam Membina Kemaslahatan Umat Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode dakwah qur'ani dalam pembinaan kemaslahatan umat khususnya yang berpengaruh besar dengan religiusitas masyarakat. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode dakwah qur'ani yang disampaikan KH. Ahmad Hadlor Ihsan simple, sederhana, dan bumi atau dekat dengan realitas sehari-hari umat, sehingga mudah dipahami dan memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Perbedaan dengan penulis lakukan adalah pada penelitian Khaerunnisa menjelaskan tentang metode dakwah qur'ani dalam membina kemaslahatan umat di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang, sementara penulis lebih fokus mengenai solusi dakwah dalam mengatasi kecemasan pada jamaah pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Alasan penelitian ini kualitatif karena bertujuan untuk menemukan

makna di balik sebuah fenomena atau situasi melalui teori substantif. Maksudnya yaitu teori yang dibangun dari dasar atau data empiris di lapangan dengan lebih responsif dalam mengatasi permasalahan.<sup>24</sup> Deskriptif karena rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.<sup>25</sup> Maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha memecahkan masalah-masalah, menemukan makna, pengertian pada suatu fenomena dengan terlibat langsung di lapangan yang berkaitan dengan solusi dakwah KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 terhadap jamaah pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang pokok kajiannya yaitu peneliti berusaha seoptimal mungkin untuk mereduksi dan memurnikan gambaran makna fenomena yang sesungguhnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengartikan bahwa fenomenologi merupakan suatu tipe atau jenis penelitian kualitatif yang berupaya menggali makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.<sup>26</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan solusi dakwah KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang.

## 2. Definisi Konseptual

### a. Kecemasan

Menurut Taylor kecemasan adalah sebuah perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang meresahkan dan merupakan

---

<sup>24</sup>M. Djamal, "*Paradigma Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 10-12

<sup>25</sup>Dewi Sadiyah, "*Metode Penelitian Dakwah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 19

<sup>26</sup>A. Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.351

suatu bentuk reaksi umum dari ketidakmampuan memecahkan suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Pada umumnya, perasaan ini tidak menyenangkan dan menyebabkan perubahan secara fisiologis berupa gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat dan secara psikologis, seperti panik, tegang, bingung, dan tidak bisa berkonsentrasi.

b. Covid-19

Istilah virus corona berasal dari bahasa Latin “*corona*” dan Yunani “*korone*” yang berarti mahkota atau lingkaran cahaya. Hal ini disebabkan bentuk virus seperti mahkota ketika dilihat di mikroskop. Sementara kata Covid-19 merupakan akronim dari *corona virus disease* dan angka 19 merujuk pada tahun ditemukannya tahun 2019. Lebih tepatnya yaitu pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan. Covid-19 ini dapat menyebabkan infeksi pernafasan ringan seperti flu. Akan tetapi dalam taraf yang serius, infeksi virus 2019 ini akan dapat mengakibatkan terjadinya beberapa komplikasi penyakit seperti pneumonia (infeksi paru-paru), infeksi sekunder pada organ lain, gagal ginjal, *acute cardiac injury*, *acute respiratory distress syndrome*, dan kerusakan organ tubuh lainnya yang dapat menyebabkan kematian.

c. Dakwah

Menurut Toha Yahya Omar, menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau aktivitas mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt untuk kemaslahatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sementara itu menurut Abdul Rosyad Sholeh, mendefinisikan dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan untuk mengajak orang agar beriman dan menaati Allah Swt, amar makruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan nahi mungkar yang dilakukan dengan sengaja

dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yakni memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah Swt.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data-data diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah KH Haris Shodaqoh serta panitia pengajian yang berjumlah 3 dan jamaah pengajian ahad pagi yang berjumlah 7 orang, yakni 5 wanita dan 2 laki-laki dari data yang berupa fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan wawancara.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh secara langsung oleh oleh penelitian dari subyek penelitian.<sup>27</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu buku, jurnal, skripsi, atau catatan yang berhubungan dengan judul kecemasan di masa pandemi Covid-19.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai, antara lain:

#### a. *Observasi*/pengamatan

Pengamatan hakikatnya adalah kegiatan untuk memperoleh informasi melalui indera penglihatan. Maka pada penelitian ini,

---

<sup>27</sup>Fatikhah, “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menurunkan Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 21-22

peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan memperoleh data yang lengkap dan terperinci.

b. *Interview*/wawancara

Wawancara yaitu langkah untuk memperoleh data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti mengadakan tanya jawab untuk menghasilkan informasi makna terhadap suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu langkah yang menggunakan dokumen-dokumen tertulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam laporan hasil penelitian seperti foto, rekaman, buku, dan majalah.<sup>28</sup>

5. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data biasa disebut sebagai pembandingan data untuk mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan terhadap beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan peneliti terhadap sumber data

---

<sup>28</sup>M. Djamal, Op. Cit. 66-86

menggunakan beberapa metode pengambilan data.<sup>29</sup>

Triangulasi sumber diperoleh dari data yang berasal dari KH Haris Shodaqoh, jamaah pengajian beliau dan panitia pengajian ahad pagi. Adapun jamaah pengajian KH Haris Shodaqoh berjumlah lima puluh ribu jamaah, dan peneliti memperoleh data dari jamaah KH Haris Shodaqoh sejumlah delapan jamaah serta tiga orang panitia pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang. Sementara itu triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan data tentang metode dan materi dakwah KH Haris Shodaqoh yang berasal dari metode wawancara dan metode observasi terhadap KH Haris Shodaqoh.

#### 6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah upaya mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih utama dan yang akan dipelajari, dan membuat rangkuman sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada analisa Miles dan Huberman yang meliputi yaitu:

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam tahap ini peneliti akan memperoleh data dari lapangan sebanyak-banyaknya dan memfokuskan pada tujuan yang hendak dicapai berupa: (1) Bagaimana metode

---

<sup>29</sup>Agung Barkah dkk, 2020. “*Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran PKN*”, Jurnal Penelitian Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Vol. 7, No. 2, hlm. 129

<sup>30</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 236-237

dakwah yang dilakukan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang. (2) Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display adalah menampilkan (*display*) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain lain. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk dapat melakukan penyajian data berkaitan dengan solusi dakwah KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Dalam tahap ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maksudnya diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal serta dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada serta mendeskripsikan lebih jelas mengenai objek yang berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara jelas yang berhubungan dengan solusi dakwah KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Endang Widi Winarni, “*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R & D)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 171-174

## B. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam rangka mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis merencanakan penyusunan hasil penelitian ke dalam su-sub dengan penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, kerangka teori yang meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai pengertian kecemasan, macam-macam kecemasan, aspek-aspek kecemasan, tingkat kecemasan, gejala kecemasan, dan faktor-faktor penyebab kecemasan. Sub bab yang kedua berisi tentang pengertian COVID-19, Gejala COVID-19, Cara Penyebaran COVID-19, dan pandemi COVID-19. Sub bab yang ketiga berisi tentang pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, materi dakwah, dan tujuan dakwah.

Bab ketiga, terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, berisi biografi KH Haris Shodaqoh. *Kedua*, berisi metode dakwah KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. *Ketiga*, berisi materi dakwah yang disampaikan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

Bab keempat, berisi tentang analisis solusi dakwah KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. Bab ini membahas tentang analisis metode dan materi dakwah yang disampaikan oleh KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

Bab kelima, berisi penutup dari bab-bab sebelumnya, sehingga

akan disampaikan kesimpulan penelitian yang telah berlangsung, menyampaikan saran-saran dan diakhiri penutup.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **1. Konsep tentang Kecemasan**

##### **a. Pengertian Kecemasan**

Menurut Taylor kecemasan adalah sebuah perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang meresahkan dan merupakan suatu bentuk reaksi umum dari ketidakmampuan memecahkan suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Pada umumnya, perasaan ini tidak menyenangkan dan menyebabkan perubahan secara fisiologis berupa gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat dan secara psikologis, seperti panik, tegang, bingung, dan tidak bisa berkonsentrasi.

Selanjutnya Carlson mengungkapkan kecemasan adalah perasaan takut dan bayangan terhadap nasib buruk yang terjadi pada masa mendatang. Individu yang mengalami kecemasan akan mempunyai bayangan bahwa terdapat bahaya yang mengancam dalam suatu aktivitas dan objek, apabila individu melihat gejala itu maka individu akan merasa cemas. Oleh karena itu sikap cemas merupakan hasil respon emosional yang tidak menentu terhadap suatu objek yang tidak jelas.

Sementara Darajat mendefinisikan kecemasan adalah sebagai suatu keadaan emosi yang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) atau pertentangan batin (konflik). Pada saat individu sedang cemas, karena konflik, perasaan itu akan muncul dalam berbagai bentuk emosi yang disadari maupun tidak disadari. Gambaran dari yang disadari tampak dalam bentuk rasa takut, terkejut, ngeri, lemah, rasa berdosa, merasa terancam, dan lain sebagainya. Sedangkan gambaran dari yang tidak disadari, tampak dalam keadaan individu yang merasakan takut tanpa

mengetahui sebab-sebab yang mendorongnya terhadap keadaan tersebut.<sup>1</sup>

Jadi kesimpulannya kecemasan adalah suatu ketegangan mental terhadap sesuatu yang belum jelas, yang mengakibatkan penderitanya mengalami rasa tidak aman, tidak berdaya, khawatir dan menimbulkan kecemasan.

b. Macam-Macam Kecemasan

Secara umum, kecemasan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Gilmer, kecemasan terbagi menjadi dua yaitu. *Pertama*, kecemasan normal adalah jenis kecemasan yang tergolong masih ringan, dan merupakan suatu bentuk reaksi yang dapat mendorong individu untuk bertindak. *Kedua*, kecemasan abnormal adalah jenis suatu kecemasan yang sudah kronis, sehingga kecemasan ini dapat menyebabkan perasaan dan tingkah laku yang tidak efisien.

Menurut Lazarus dan Spielberger yang dikutip Kendall bentuk-bentuk kecemasan sebagai berikut: *Pertama*, kecemasan *state anxiety* adalah suatu kecemasan yang terjadi apabila gejala kecemasan yang timbul dianggap sebagai suatu situasi yang mengancam individu. *Kedua*, kecemasan *trait anxiety* merupakan suatu kecemasan sebagai keadaan yang menetap pada individu. Ciri kecemasan ini berhubungan dengan kepribadian individu yang sedang mengalaminya. Individu yang menderitatrait *anxiety* tinggi cenderung untuk menerima situasi sebagai bentuk bahaya atau ancaman, sebaliknya individu yang mengalami *trait anxiety* rendah, individu akan merespons situasi yang mengancam dengan kecemasan yang lebih besar intensitasnya.<sup>2</sup>

Sementara Freud, membagi kecemasan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Rizem Aizid, “Melawan Stres Dan Depresi”, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 67-69

<sup>2</sup>Hartono dan Boy Soedarmadji, “Psikologi Konseling”, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 84-85

*Pertama*, kecemasan realitas (*reality anxiety*) atau rasa takut akan bahaya maupun ancaman nyata di dunia luar. *Kedua*, kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*) adalah perasaan takut terhadap insting-insting akan lepas dari kendali sehingga mengakibatkan individu melakukan sesuatu yang bisa membuatnya dihukum, kecemasan ini bukanlah ketakutan terhadap insting-insting itu sendiri akan tetapi ketakutan terhadap hukuman yang mungkin terjadi apabila suatu insting dipuaskan. *Ketiga*, kecemasan moral (*moral anxiety*) adalah perasaan takut terhadap suara hati.

c. Aspek-Aspek Kecemasan

Aspek-aspek kecemasan menurut Calhoun dan Acocella, terdiri dari tiga reaksi yaitu sebagai berikut.

- a) Reaksi emosional, yaitu perasaan cemas yang berhubungan dengan persepsi individu terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan, seperti perasaan keprihatinan, ketegangan, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain.
- b) Reaksi kognitif, yaitu perasaan takut dan khawatir yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih, sehingga mengganggu dalam menyelesaikan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan sekitarnya.
- c) Reaksi fisiologis, yaitu reaksi yang ditunjukkan oleh tubuh pada sumber ketakutan dan kekhawatiran. Pada reaksi ini berhubungan dengan sistem syaraf yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh sehingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, serta tekanan darah meningkat.<sup>3</sup>

Sedangkan Deffenbacher dan Hazaleus dalam Register menjelaskan bahwa aspek-aspek kecemasan terdiri dari tiga hal, antara lain:

---

<sup>3</sup>Triantoro dan Nofrans, "*Manajemen Emosi*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 54

- a) Kekhawatiran (*worry*) yaitu pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti berpikiran buruk bahwa ia lebih jelek dibandingkan dengan teman-temannya.
  - b) Emosionalitas (*imosionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.
  - c) Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.<sup>4</sup>
- d. Tingkat Kecemasan

Menurut Hildegard Peplau, tingkat kecemasan terdiri dari empat tingkatan antara lain yaitu:

a) Kecemasan ringan

Kecemasan ringan adalah kecemasan yang sering dihubungkan dengan kecemasan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, kecemasan ringan dapat memotivasi seseorang untuk belajar dan mampu menyelesaikan masalah secara benar, memberi peningkatan hasil, serta menumbuhkan kreativitas. Seperti, saat seseorang akan menghadapi ujian akhir semester, individu akan merasa cemas terhadap hasil ujian semester. Oleh sebab itu, individu memilih untuk belajar dengan rajin agar mendapatkan hasil yang baik.

b) Kecemasan sedang

Kecemasan sedang yakni kecemasan yang terjadi saat seseorang hanya memandang terhadap permasalahan yang menjadi pusat perhatiannya. Seseorang akan terfokus mengenai suatu hal dari satu sudut pandang saja dan

---

<sup>4</sup>M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, "Teori-Teori Psikologi", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 143

mengesampingkan yang lain sehingga merasa cemas. Tetapi, ia masih dapat melakukan sesuatu dengan bimbingan dan arahan orang lain. Seperti, saat seorang siswa mengalami permasalahan di sekolah karena belum membayar SPP dan dipanggil oleh kepala sekolah. Siswa tersebut merasa cemas sebab orang tuanya belum mempunyai uang untuk membayar. Namun, dengan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah, siswa tersebut akhirnya memutuskan mengajukan beasiswa.

c) Kecemasan berat

Kecemasan pada tingkatan ini, dapat membuat pandangan seseorang terhadap suatu hal menjadi lebih sempit daripada sebelumnya. Fokus perhatian hanya tertuju pada konflik yang sedang dialami sehingga ia tidak dapat berpikir tentang hal yang lain. Seseorang membutuhkan banyak pengarahan agar dapat fokus pada hal lain. Seperti, seseorang yang mengalami kehilangan keluarga akibat gempa bumi sehingga yang dipikirkan hanya hidup sebatang kara tanpa tujuan.

d) Panik

Panik merupakan kecemasan atas peristiwa seseorang yang kehilangan kendali diri dan perhatian. Dalam posisi ini, seseorang akan kehilangan kontrol sehingga tidak mampu mengatasi apa pun meski dengan arahan dan perintah. Pada kondisi panik seseorang akan mengalami peningkatan gerak, kurang sosialisasi, persepsi yang menyimpang, dan hilangnya akal sehat. Seperti, seseorang yang biasanya tidak pernah menyontek kemudian memutuskan untuk menyontek saat ujian karena merasa tidak mampu untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh pengajar.

e. Gejala Kecemasan

Setiap orang mempunyai respons yang berbeda terhadap kecemasan, berdasarkan pandangan dari Nevid Jeffrey S. dkk antara lain:

a) Gejala Fisik

Gejala fisik merupakan gejala yang timbul akibat respons tubuh terhadap kecemasan mengaktifkan sistem saraf otonom, baik simpatis maupun parasimpatis. Sistem saraf simpatis akan mengaktifkan proses tubuh, sebaliknya sistem saraf parasimpatis akan meminimalkan respons tubuh. Gejala fisik ini meliputi, gelisah, gugup, anggota tubuh bergetar, pusing seperti terikat oleh pita, keluar keringat berlebihan, telapak tangan berkeringat, pingsan, mulut terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, jantung berdebar-debar, merasa lemas atau mati rasa, sering buang air kecil, dan mual.

b) Gejala Behavioural

Gejala behavioural artinya gejala perubahan tingkah laku. Dalam hal ini, sebagai bentuk pertahanan diri sehingga hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan menjadi dilakukan. Gejala behavioural ini meliputi, perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, serta perilaku terguncang. Perilaku menghindar, yakni upaya seseorang untuk menjauhkan diri dari interaksi sosial dengan orang di sekelilingnya. Sedangkan perilaku melekat dan dependen yaitu upaya seseorang untuk terus bergantung pada orang lain yang dirasa dapat mengatasi masalahnya. Selanjutnya perilaku terguncang ialah mengalami rasa waspada yang berlebihan dan memandang sesuatu menjadi ancaman bagi dirinya.

c) Gejala Kognitif

Gejala kognitif adalah gejala yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Oleh karena itu, gejala ini

meliputi mudah khawatir tentang sesuatu, muncul perasaan takut terhadap sesuatu yang terjadi pada masa mendatang, keyakinan merasa akan ditimpa bahaya, ketakutan tentang diri akan hal ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, dan sulit berkonsentrasi.<sup>5</sup>

f. Faktor Penyebab Kecemasan

Secara sederhana, terdapat beberapa macam faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan. Menurut Sari dan Kuncoro, faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan antara lain yaitu keadaan atau kondisi pribadi individu, derajat pendidikan, pengalaman yang buruk, dukungan dan dorongan sosial.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Adler dan Rodman, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan terbagi menjadi dua yaitu antara lain: *Pertama*, pengalaman negatif pada masa lalu. Dalam konteks ini merupakan hal buruk yang terjadi pada masa lalu mengenai peristiwa dan kejadian tersebut terulang kembali pada masa mendatang. *Kedua*, pikiran yang tidak rasional. Maksudnya yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan terhadap kejadian yang pada akhirnya menjadi penyebab timbulnya kecemasan.<sup>7</sup>

## 2. Pandemi COVID-19

a. Pengertian COVID-19

Istilah virus corona berasal dari bahasa Latin “*corona*” dan Yunani “*korone*” yang berarti mahkota atau lingkaran cahaya. Hal ini disebabkan bentuk virus seperti mahkota ketika dilihat di mikroskop. Sementarakata Covid-19 merupakan akronim dari *corona virus disease* dan angka 19 merujuk pada

---

<sup>5</sup>Brigitta Adelia Dewandari, “*Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan*”, (Jakarta: PT Mediantara Semesta, 2020), hlm. 2-17

<sup>6</sup>Muh. Ekhsan Rifai, “*Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*”, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 16

<sup>7</sup>M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, Op. Cit, hlm. 145-146

tahun ditemukannya tahun 2019.<sup>8</sup> Lebih tepatnya yaitu pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan.<sup>9</sup> Covid-19 ini dapat menyebabkan infeksi pernafasan ringan seperti flu. Akan tetapi dalam taraf yang serius, infeksi virus 2019 ini akan dapat mengakibatkan terjadinya beberapa komplikasi penyakit seperti pneumonia (infeksi paru-paru), infeksi sekunder pada organ lain, gagal ginjal, *acute cardiac injury*, *acute respiratory distress syndrome*, dan kerusakan organ tubuh lainnya yang dapat menyebabkan kematian. Virus corona 2019 ini dapat menginfeksi siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa serta orang dengan kekebalan tubuh lemah dapat beresiko tinggi tertular virus seperti para lansia, bayi, anak kecil, orang yang telah memiliki penyakit bawaan dan para perokok.<sup>10</sup>

Virus corona terdapat beberapa macam jenisnya. Virus SARS-CoV dan MERS-CoV merupakan salah satu jenis virus corona yang mengakibatkan penyakit saluran pernafasan hingga kasus kematian. Virus *Middle East Respiratory Syndrome* atau MERS-CoV pertama kali ditemukan muncul pada 2012 di Saudi Arabia. Sementara itu virus *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau SARS-CoV pertama kali dideteksi muncul pada 2002 di Guangdong China Selatan.<sup>11</sup> Selanjutnya pada akhir Desember 2019 ditemukan virus baru yang oleh International Commite on Taxonomy of Viruses (ICTV) dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrom-2* (SARS-CoV2) yang berasal dari Wuhan, dan memiliki nama lain *Corona Virus Disease 2019* (COVID-

---

<sup>8</sup>Anies, “COVID-19: Seluk Beluk Corona Virus”, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2020), hlm. 1-3

<sup>9</sup>Baharuddin dan Fathimah, “2019-NCOV (Jangan Takut Virus Corona)”, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2020), hlm. 3

<sup>10</sup>Trisanti Wahyuni, “COVID-19 (Fakta-Fakta yang Harus Kamu Ketahui tentang Corona Virus)”, (Malang: Pustaka Anak Bangsa, 2020), hlm. 11-12

<sup>11</sup>Hans Tandra, “Virus Corona Baru COVID-19”, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2020), hlm. 5-7

2019).<sup>12</sup>

b. Gejala COVID-19

Gejala yang muncul dari infeksi virus corona 2019, pada awalnya hampir menyerupai infeksi virus yang lain yakni gejala ringan seperti demam, batuk, pilek dan nyeri tenggorokan. Namun pada beberapa keadaan, pasien yang telah berusia lanjut dan memiliki daya tahan tubuh lemah, gejala demam tidak muncul. Selanjutnya gejala lainnya yang terjadi yaitu diare, nyeri perut, nyeri kepala, nyeri otot, dan nyeri sendi. Karena itu jika daya tahan tubuh lemah, infeksi virus akan cepat menyebar dan menimbulkan gejala yang lebih parah, seperti peradangan paru-paru yang disebut dengan pneumonia. Gejala pneumonia adalah gejala yang ditandai dengan batuk yang terasa berat disertai sesak napas. Dalam kondisi ini dapat berakhir dengan keadaan gagal napas sehingga memerlukan ventilasi mekanik di ruang intensif. Peradangan yang parah juga dapat membuat kerusakan organ lainnya yang disebut dengan keadaan sepsis, yang di indikasi dengan tekanan darah yang melemah hingga mengakibatkan kematian.<sup>13</sup>

c. Cara Penyebaran COVID-19

Covid-19 ini menyebar dari hewan ke manusia. Namun kini penularannya dapat terjadi dari manusia ke manusia. Penularan virus corona 2019 menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut orang yang terinfeksi pada saat batuk atau bersin. Kemudian tetesan tersebut jatuh menempa benda disekitarnya. Karena itu, jika bersentuhan dengan benda yang sudah terkena tetesan tersebut, setelah itu menyentuh mata, hidung, atau mulut, maka akan terinfeksi Covid-19. Bahkan juga

---

<sup>12</sup>Ibnu Rasyid, “*Pandemi Virus Corona Jilid 1*”, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2020), hlm. 68

<sup>13</sup>Jaka dan Ahmad, “*Anti Panik (Buku Panduan Virus Corona)*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 15-16

bisa terjangkit ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita Covid-19. Selain itu virus Covid-19 ini bisa menyebar melalui sentuhan fisik, seperti saat berjabat tangan atau menyentuh bagian tubuh penderita Covid-19.<sup>14</sup>

d. Pandemi COVID-19

Penyebaran virus Covid-19, pada tanggal 20 Januari 2020 atau berselang dua puluh hari sejak kasus pertama di Pasar Huanan Wuhan China, dilaporkan terdapat 139 kasus serta 3 kasus kematian. Kemudian selang dua hari, kasus yang ditemukan naik menjadi 557 kasus dan 17 kasus kematian di seluruh wilayah daratan China. Selanjutnya data pada 12 maret 2020 memberitakan bahwa Covid-19 telah mengakibatkan kematian sebanyak 4.616 jiwa. Adanya peristiwa ini, pemerintah China memutuskan untuk me-lockdown kota Wuhan selama tiga bulan kemudian serta menutup akses transportasi darat dan udara.

Wabah Covid-19 tidak hanya menjangkit kota Wuhan, China. Namun Covid-19 menyebar ke seluruh penjuru dunia, dalam rentang waktu yang relatif cepat. Atas situasi tersebut kemudian WHO menetapkan bahwa Covid-19 adalah pandemi global. Keputusan ini diungkapkan pada 11 Maret 2020.<sup>15</sup> Disamping itu WHO menginformasikan langkah-langkah dalam pencegahan virus antara lain yaitu selalu mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan memakai masker.<sup>16</sup>

### 3. Konsep tentang Dakwah

a. Pengertian dan Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*) yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau

---

<sup>14</sup>Eista Swaesti, "COVID-19: Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus", (Yogyakarta: Javalitera, 2020), hlm. 7

<sup>15</sup>Anies, Op. Cit. 25-26

<sup>16</sup>Anies, OP. Cit. 46-51

doa. Menurut pandangan Abdul Aziz bahwa dakwah secara bahasa bermakna: memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu serta memohon dan meminta. Berdasarkan makna secara bahasa tersebut, maksudnya adalah dakwah berarti upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah. Sementara itu ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya, yakni al-Islam.<sup>17</sup>

Sementara dakwah secara istilah menurut pandangan beberapa pakar atau ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Syekh Muhammad al-Ghazali (dalam al-Bayanuni), mengungkapkan dakwah adalah program sempurna yang merangkum semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia di semua bidang, sehingga dapat memahami tujuan hidupnya serta menyelidiki petunjuk jalan yang menuntunnya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut Toha Yahya Omar, menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau aktivitas mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt untuk kemaslahatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut M. Arifin, mengemukakan bahwa dakwah adalah sebagai suatu tindakan mengajak, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan dengan penuh kesadaran serta terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun dalam kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama, serta *message* (pesan) yang disampaikan tanpa adanya

---

<sup>17</sup>Tata Sukayat, "Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 7

unsur pemaksaan.<sup>18</sup>

Menurut Asmuri Syukir, mendefinisikan bahwa dakwah Islam adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah Swt, mengubah keadaan menjadi yang lebih baik untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Menurut Amrullah Achmad, menjelaskan bahwa dakwah Islam adalah usaha dan tindakan dalam menjadikan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaiifah*), masyarakat (*mujtama'*), dan negara (*daulah*) merupakan kegiatan yang sebab instrumental terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari pengertian dakwah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu upaya atau aktivitas yang dilakukan oleh individu mukmin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan meninggalkan semua perbuatan yang dilarang Allah Swt agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam praktiknya kegiatan dakwah perlu memerhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau komponen-komponen yang harus ada dalam setiap pelaksanaan dakwah antara lain:

a) Dai

Secara etimologis kata da'i berasal dari bahasa Arab,

---

<sup>18</sup>Moh. Ali Aziz, "Ilmu Dakwah", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 10-13

<sup>19</sup>Maryatul Kibtyah dan Fitria. 2021, "The Implementation Of Fardiyah Da'wah In Peer Counseing To Prevent Free Sex", Jurnal Konseling Religi UIN Walisongo Semarang, Vol. 12, No.1, hlm. 71

<sup>20</sup>Ema Hidayanti, 2014. "Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang", UIN Waisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, hlm. 225

bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku). Sementara secara terminologis, dari asal kata dakwah yang berarti orang yang melakukan dakwah. Da'i adalah setiap Muslim yang berakal mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Dengan kata lain, da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).<sup>21</sup> Dalam berdakwah da'i mengajak seseorang secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dan pada prinsipnya da'i mengajak untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam, menyebarkan Islam, serta melakukan upaya perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam.<sup>22</sup>

b) Mad'u

Mad'u yaitu manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam ataupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh mengklasifikasikan mad'u menjadi tiga golongan. Golongan pertama yaitu golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, berpikir dengan kritis, dan cepat memahami permasalahan. Golongan kedua adalah golongan awam yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam serta belum dapat untuk memahami pengertian-pengertian yang tinggi. Golongan ketiga yakni golongan yang berbeda dengan golongan kedua tersebut, golongan ini senang membahas sesuatu, namun hanya dalam batas tertentu, dan tidak sanggup mendalami benar.

c) Media Dakwah

---

<sup>21</sup>Wahidin Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 261

<sup>22</sup>Enjang dan Aliyudin, "*Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*", (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm.

Media dakwah adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan ajaran Islam, Hamzah Ya'qub mengklasifikasikan media dakwah menjadi lima macam. *Pertama*, adalah lisan (suara) berbentuk seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lainnya. *Kedua*, adalah tulisan seperti buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan sebagainya. *Ketiga* adalah lukisan berupa gambar, karikatur, dan lain-lain. *Keempat* adalah audio visual berupa alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan dan kedua-duanya, meliputi televisi, slide, hp, internet, dan lain-lain. *Kelima* adalah akhlak, tindakan-tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati, didengarkan dan disaksikan oleh mad'u.

d) Efek Dakwah

Efek yaitu umpan balik atau secara sederhana ialah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Jalaluddin Rahmat menjelaskan efek dakwah dapat terjadi dari segi yaitu: a) efek kognitif, yakni terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berhubungan pada transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. b) efek afektif, yaitu timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, diantaranya segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai. c) efek behavioral, yakni mengacu pada perilaku nyata yang dapat diamati, diantaranya meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.<sup>23</sup>

b. Metode Dakwah

Secara bahasa, kata metode berasal dari dua kata yakni

---

<sup>23</sup>Wahyu Ilahi, "Komunikasi Dakwah", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 19-21

“*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Artinya metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sementara sumber lain menjelaskan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yaitu jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Dengan demikian, metode berarti cara yang telah diatur dan menggunakan proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Adapun metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yang terperinci dalam al-Qur’an pada surat Al-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”

#### a) Metode Al-Hikmah

Kata hikmah disebutkan dalam al-Qur’an sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya ialah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Apabila dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dihubungkan dengan dakwah maka bermakna menghindari hal-hal yang kurang sesuai dalam melakukan aktivitas dakwah. Adapun pengertian metode bil hikmah menurut pendapat para ahli, yakni sebagai berikut:

1) Toha Yahya Umar mengemukakan, bahwa metode dakwah

hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

- 2) Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi menyatakan bahwa dakwah al-hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yakni dalil yang menerangkan kebenaran dan menghilangkan keraguan.
- 3) Syekh Zamakhsyari dalam kitabnya "*al-Kasyaf*" dakwah al-hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah bil-hikmah adalah kemampuan juru dakwah dalam menentukan dan menyelaraskan metode dakwah dengan kondisi mad'u, sehingga mad'u dapat menangkap pesan dakwah yang disampaikan dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

b) Metode Mau'idzah Al-Hasanah

Dari segi bahasa, mau'izhah hasanah tersusun dari dua kata, yakni *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata mau'idzhah berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang artinya nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang bermakna kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian dan konteks mau'idzah hasanah menurut pandangan para ahli antara lain:

- 1) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, menjelaskan bahwa mau'idzah hasanah yaitu perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.
- 2) Menurut Abdul Hamid al-Bilali, menyatakan bahwa

mau'izhah al-Hasanah adalah salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan penuh lemah lembut agar mitra dakwah mau berbuat baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mau'idzah hasanah adalah mengajak umat manusia kepada jalan Allah dengan perkataan-perkataan yang baik dan penuh kelembutan, sehingga bisa meluluhkan kalbu dan melahirkan kebaikan.

c) Metode Al-Mujadalah

Secara bahasa (etimologi) lafazh mujadalah berasal dari kata "*jadala*" yang berarti memintal, memilit. Sementara jika ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faaala, "*jaa dala*" artinya berdebat, dan "*mujadalah*" adalah perdebatan. Kata "*jadala*" dapat disebut menarik tali dan mengikatnya untuk menguatkan sesuatu. Orang yang melakukan perdebatan dapat diartikan seperti menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Adapun secara istilah (terminologi), menurut Sayyid Muhammad Thantawi metode mujadalah adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Hamka metode mujadalah adalah metode yang dilakukan dengan cara memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog.<sup>25</sup>

Sebagaimana penjelasan di atas disimpulkan bahwa metode al-mujadalah adalah metode dakwah yang dilakukan

---

<sup>24</sup>M. Munir, "*Metode Dakwah*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 6-18

<sup>25</sup>Abdullah, "*Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah)*", (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 142

dengan cara berdiskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, saling menghargai dan menghormati. Dengan kata lain seorang da'i dalam berdakwah harus mampu menahan diri dari sikap emosional dan tidak menyinggung perasaan lawan diskusi sehingga tercipta suasana tenang dan damai.

Disamping metode dakwah yang telah diuraikan diatas, terdapat juga berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut diklasifikasi sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah diterapkan oleh semua Rasul Allah untuk menyebarkan ajaran Allah. Pada umumnya, metode ceramah diarahkan kepada suatu publik, lebih dari seorang. Maka metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan publik). Selain itu pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan metode ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan, sehingga dialog yang dilakukan hanya terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan.

b) Metode Diskusi

Menurut Zakiah Darajat, pada hakikatnya metode ini bertujuan untuk mendorong mitra dakwah berpikir, mengemukakan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan jawaban. Sementara itu, menurut Abdul Kadir Munsyi, menyatakan bahwa metode diskusi adalah perbincangan suatu masalah di dalam suatu pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah teknik

bertukar pikiran dan argumen tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu.

c) Metode Konseling

Menurut Juhana Wijaya, konseling adalah hubungan timbal balik di antara dua orang individu di mana seorang konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan permasalahan yang dihadapinya pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Dalam konteks dakwah, metode konseling adalah metode yang dilakukan melalui wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>26</sup>

d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau fikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab sebagai suatu teknik menyajikan dakwah yang harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Menurut Amin, metode tanya jawab ini sifatnya melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

e) Metode Keteladanan

Menurut Abdullah, dakwah yang dilakukan melalui metode keteladanan berarti suatu cara

---

<sup>26</sup>Moh. Ali Aziz, Op. Cit, hlm. 307-319

menyampaikan dakwah dengan memberikan contoh keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk meniru dan mengikuti kepada apa yang dicontohkan. Oleh karena itu, metode dakwah yang diterapkan oleh seorang da'i hendaknya tidak sekedar menjalankan kewajiban dakwah, akan tetapi sungguh-sungguh dalam mengaktualisasikan tujuan dakwah.<sup>27</sup>

### c. Materi Dakwah

Materi dakwah (*maddah dakwah*) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i atau subjek dakwah kepada mad'u atau objek dakwah. Dalam hal ini adalah nilai-nilai yang mengandung ajaran Islam untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah agar mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat.<sup>28</sup> Pada dasarnya materi dakwah bersumber dari sumber pokok ajaran Islam antara lain:

#### 1) Al-Qur'an.

Pada dasarnya al-Qur'an dan sunnah berfungsi sebagai petunjuk (*hudan*) bagi manusia dalam hal keyakinan, peribadatan, mu'amalah serta dalam akhlak mulia. Al-Qur'an mencakup ajaran kitab-kitab terdahulu serta menyempurnakan isi kandungannya dan sekaligus menjadi pembeda (*al-furqan*) untuk merpertegas antara yang haq dan yang batil.

Dalam mempelajari al-Qur'an dimulai dari membaca, menulis, menterjemahkan serta menafsirkan ayat-ayatnya sehingga dapat dipahami dan diamalkan. Karena itu dibutuhkan beberapa ilmu yang mendukung seperti ilmu

---

<sup>27</sup>Nayik Fajrikah, "Peran Dakwah Jamaah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak", (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 55-56

<sup>28</sup>Siti Durotun Nafisah, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di MA NU Mu'allimat Kudus", (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 21

qiro'ah, bahasa Arab, ilmu tafsir, ilmu hadis, usul fikih dan sebagainya. An-Nawawi mengungkapkan secara rinci beberapa etika dalam mengutip ayat al-Qur'an sebagai bahan materi atau pesan dakwah, yaitu dengan menulis dan membaca ayat dengan benar, pembacaan ayat harus diikuti terjemahannya, tulisan ayat ditempatkan pada tempat yang jauh dari kotoran, ayat-ayat hendaknya dibaca secara keseluruhan dan tidak penggal-penggal, dibaca dengan tartil yang benar, serta setiap tulisan atau ucapan ayat hendaknya dimulai dengan "Allah Swt. berfirman".

## 2) Hadis Nabi SAW

Pada hakikatnya, al-Qur'an memuat secara global seluruh nilai-nilai ajaran Islam. Rasulullah saw. menafsirkan dan menjelaskan al-Qur'an melalui berbagai hadis beliau, sehingga al-Qur'an menjadi bahan materi atau pesan dakwah yang jelas bagi kalangan mad'u. Kemudian dari segi kualitasnya hadis Nabi saw. terdiri dari hadis shahih, hadis hasan dan hadis dla'if. Adapun kitab hadis terkenal yaitu kitab yang ditulis oleh enam perawi hadis, yaitu Imam Bukhari, Muslim, Nasa'i, Turmizi dan Ibnu Majah. Dengan demikian, da'i hendaknya mengenal kualitas hadis yang disampaikannya serta memprioritaskan hadis shahih dari hadis hasan.

## 3) Pendapat Para Sahabat

Dalam hal ini berkaitan dengan sahabat yang pernah bertemu dengan rasul disebut sahabat Nabi saw. Maka pendapat sahabat memiliki nilai yang tinggi karena mereka pernah belajar langsung kepada Rasul saw. mereka ikut mensyiarkan dakwah dan berjihad di jalan Allah. Disamping itu hadis-hadis nabi pada umumnya diriwayatkan dari para sahabat senior. Adapun dalam mengutip pendapat sahabat

harus memperhatikan etika sebagai berikut:

- a) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadis
- b) Menyebutkan nama sahabat yang dikutip
- c) Menyebutkan sumber rujukan
- d) Dan membaca do'a dengan kata *radliyallahu 'anhul 'anha* atau menulisnya dengan singkatan r.a. di belakang nama sahabat tersebut.

#### 4) Pendapat Ulama

Pendapat ulama dijadikan materi dan pesan dakwah karena untuk mendukung dan merinci kandungan al-Qur'an dan al-Hadis. Disamping itu untuk mengungkap masalah yang belum ditetapkan oleh kedua sumber utama, maka ulama berijtihad untuk menjawab masalah tersebut. Namun demikian dalam mengambil pendapat ulama sebagai materi atau pesan dakwah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an
- b) Menyebutkan nama ulama yang dikutip
- c) Mengetahui argumentasinya agar terhindar dari taqlid
- d) Memilih pendapat yang tertulis dibanding yang melalui lisan
- e) Memilih pendapat yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya bagi masyarakat
- f) Menghargai setiap pendapat ulama meskipun tidak semua diikuti
- g) Mengenal jati diri ulama walaupun tidak sempurna sebelum mengutip pendapatnya

#### 5) Kisah-Kisah Teladan

Islam dan dakwah tidak dapat dipisahkan. Sebab dalam ajaran Islam terdapat beberapa kisah yang dapat dijadikan sebagai bahan materi dakwah. Terkait dengan kisah-kisah

teladan, contoh kisah yang paling baik adalah kisah para nabi dan rasul. Disamping itu dalam al-Qur'an terdapat beberapa kisah yang dijadikan '*ibrah*' bagi kaum muslimin seperti kisah Luqmanul Hakim, Ashabul Kahfi dan sebagainya. Demikian pula kisah penentang Islam seperti Fir'aun, Namrudz, kisah Karun dan sebagainya. Jadi kisah dijadikan materi atau pesan dakwah karena sebagai media untuk memudahkan pengertian mad'u dalam memahami dakwah. Adapun kisah-kisah lokal yang aktual juga dapat dijadikan sebagai bahan materi atau pesan dakwah sehingga mad'u merasa dekat dengan situasi kejadian, seperti kisah Wali Songo dan sebagainya.

#### 6) Berita dan Peristiwa

Dalam kaitannya dengan berita aktual dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat diperoleh melalui media-media sosial. Berita mengenai peristiwa-peristiwa dalam berbagai aspek kehidupan, baik menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan negara dapat menjadi materi dakwah yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mad'u dalam mencerna pesan dakwah. Berita yang dapat disampaikan pada mad'u adalah berita benar dan memberi manfaat. Al-Qur'an menyebut berita dengan *an-Naba'*, yang berarti berita yang penting, terjadinya sudah pasti serta membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang bermakna berita sepele dan sedikit manfaatnya.

#### 7) Karya Sastra

Dakwah yang disampaikan dalam bentuk pidato perlu didukung dengan karya sastra yang berkualitas sehingga lebih kalimat yang disampaikan lebih indah dan mempunyai daya tarik. Adapun karya sastra dapat berbentuk *sya'ir*,

pantun, puisi, qasyidah maupun nasyid. Karya sastra mengandung nilai keindahan dan kebenaran. Keindahannya dapat menyentuh perasaan, sementara kebijakannya mengetuk hati dan pikiran. Pesan atau materi dakwah yang disampaikan dengan sastra yang dilantunkan serta penuh hikmah akan lebih mudah diterima mad'u dan lebih berkesan dalam kalbunya.<sup>29</sup>

d. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang beraneka ragam sesuai dengan latar belakang misi penyelenggaraan dakwah itu sendiri. Pada hakikatnya, dakwah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, memahami ajaran kebenaran yang termuat dalam al-Qur'an, serta mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam. Amin dan Mashur membagi tujuan dakwah ke dalam dua tinjauan, yakni tujuan dakwah secara umum untuk tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dapat dilihat dari segi obyek dan materi dakwah yang disampaikan.

Dari segi obyek dakwah, penyelenggaraan dakwah memiliki beberapa tujuan yakni:

- 1) Terbinanya pribadi muslim yang taat, patuh kepada Allah Swt dan berakhlak mulia
- 2) Terwujudnya keluarga sakinah yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai islami dalam rumah tangga
- 3) Terbentuknya masyarakat yang rukun, damai dan taat dalam melaksanakan ajaran agama
- 4) Terciptanya masyarakat dunia yang penuh dengan kesejahteraan, kedamaian, ketenangan, keadilan tanpa adanya diskriminasi dan ekspoitasi

---

<sup>29</sup>Kamaluddin, 2016. "*Pesan Dakwah*", Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman IAIN Padangsidimpuan, Vol. 2, No. 2, hlm. 41-43

Sehubungan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang rahmatan li' alamin. Sementara tujuan dakwah yang ditinjau dari segi materi dakwah meliputi:

- 1) Tujuan akidah, yakni tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia
- 2) Tujuan akhlak, yakni terbinanya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah
- 3) Tujuan hukum, terbentuknya umat manusia yang patuh terhadap hukum-hukum yang disyari'atkan Allah Swt<sup>30</sup>

#### **4. Solusi Dakwah Sebagai Kontribusi untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Masa Pandemi COVID-19**

Awal Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia memutuskan epidemi penyakit coronavirus baru (Covid-19) menjadi Darurat Kesehatan Masyarakat Kepedulian Internasional.<sup>31</sup> Kemudian pada bulan Maret 2020, negara Indonesia ditetapkan sebagai pandemi Covid-19 yang kemudian berpengaruh pada kehidupan masyarakat.<sup>32</sup> Pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang meresahkan masyarakat serta berdampak luas ke berbagai sektor kehidupan hingga mengharuskan masyarakat melakukan *stay at home, study at home, work from home* dan membuat aktivitas masyarakat di luar rumah menjadi terbatas.<sup>33</sup> Termasuk kegiatan di masyarakat yang diwajibkan harus menenuhi protokol kesehatan dan *physical distancing*.<sup>34</sup> Oleh karena itu, individu-individu baik yang sehat, maupun yang terjangkit virus corona beresiko mengalami ketakutan, kecemasan, dan kesepian karena merasa dibatasi

---

<sup>30</sup>M. Rosyid, dkk., “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 33-34

<sup>31</sup>Tania Qamar dkk, 2021. “*Psychological Stressors And Life Satisfaction Among University Students During The Second Wave Of Covid-19: Moderating Role Of Resilience*”, *Journal Of Advanced Guidance and Counseling University Utara Malaysia*, Vol.2, No.2, hlm. 138

<sup>32</sup>Rois Nafi'ul Umam, 2021. “*Counseling Guidance In Improving Family Stability In Facing A COVID-19 Pandemic*”, *Journal Of Advanced Guidance and Counseling UIN Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 2, No.2, hlm. 124

<sup>33</sup>Taufiq dkk, Op. Cit. hlm. 46

<sup>34</sup>Ema Hidayanti dkk. 2021, “*Premarital Guidance During Covid-19 Pandemic*”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam UIN Walisongo Semarang*, Vol. 12, No. 1, hlm. 78

gerakannya sehingga kurang bebas.<sup>35</sup>

Kecemasan merupakan salah satu bagian permasalahan hidup manusia. Kecemasan dan ketakutan dapat menyerang manusia, baik secara individual maupun komunal.<sup>36</sup> Menurut Bastaman, kecemasan adalah ketakutan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi, perasaan cemas muncul saat dalam suatu keadaan yang diduga akan merugikan dan akan mengancam dimana penderita merasa tidak berdaya menghadapinya.<sup>37</sup> Kecemasan dalam diri individu dapat menimbulkan reaksi secara psikologis dan fisik, sehingga ketenangan hidup individu menjadi terganggu.<sup>38</sup> Dalam konteks ini sejalan dengan firman Allah Swt yang membahas tentang kecemasan di dalam al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 48.

وَمَا تُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ  
Artinya: *“Dan tidaklah Kami mengutus para rasul melainkan untuk menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan. Maka, barang siapa yang beriman dan berbuat baik, bagi mereka tidak ada kekhawatiran (kecemasan) dan tidak (pula) berduka cita dan sedih (depresi)”*<sup>39</sup>

Islam selalu mengajak kepada setiap umat manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Islam kehadirannya sejak awal disampaikan kepada seluruh umat manusia melalui proses dakwah Rasulullah saw kepada para sahabatnya.<sup>40</sup> Dakwah merupakan tugas yang sangat mulia, merupakan tugas dilakukan para Nabi dan Rasul, dan juga merupakan tanggung jawab setiap

---

<sup>35</sup>Tuhana Taufiq Andrianto, *“Tak Perlu Panik (Menghadapi Pandemi Covid-19)”*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2020), hlm. 136

<sup>36</sup>Iin Tri, *“Psikoterapi (Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer)”*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm. 169

<sup>37</sup>Agus Riyadi, 2013. *“Zikir Dalam Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik”*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam UIN Walisongo Semarang, Vol. 4, No. 1, hlm. 40

<sup>38</sup>Ibid, hlm. 174

<sup>39</sup>Dadang Hawari, *“Panduan Psikoterapi Agama (Islam)”*(Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2010), hlm. 18-19

<sup>40</sup>Abdul Wahid, *“Gagasan Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antarbudaya)”*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 2

umat muslim.<sup>41</sup> Dakwah adalah seruan atau ajakan yang dilakukan oleh setiap individu mukmin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan menjadikan umat manusia memiliki kehendak untuk memeluk dan menerima ajaran Islam dengan baik agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>42</sup> Di samping itu tujuan dakwah adalah untuk menyampaikan kebenaran ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis serta mengajak umat manusia untuk mengamalkannya.<sup>43</sup>

Al-Qur'an adalah kitab dakwah. Artinya al-Qur'an merupakan sumber rujukan dasar tentang masalah dakwah. Al-Qur'an menyinggung segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan dan kewajiban manusia untuk berdakwah. Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan perintah, larangan yang memuat pesan moral yang ditujukan kepada umat manusia agar memperoleh kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>44</sup> Dengan demikian keseluruhan ajaran di dalam al-Qur'an dimaksudkan untuk memudahkan manusia dalam menata kehidupannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan material dan spiritual yang merata serta berkeadilan.<sup>45</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah memberikan alternatif solusi dalam memenuhi kebutuhan seseorang mengatasi gangguan kecemasan akibat pandemi Covid-19 dan mengubah individu, keluarga, masyarakat kepada arah kehidupan yang terang, yang penuh dengan kesejahteraan lahir dan ketenangan batin. Selain itu dengan penyampaian ajaran Islam melalui dakwah, dapat menggerakkan individu untuk selalu berfikir positif, berlapang hati menerima situasi yang terjadi dan meminta

---

<sup>41</sup>Faizah dan Lalu Muchsin, "*Psikologi Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 88

<sup>42</sup>Abdul Pirol, "*Komunikasi Dan Dakwah Islam*", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 9

<sup>43</sup>Syamsuddin, "*Pengantar Sosiologi Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 11

<sup>44</sup>Agus Ahmad Safei, "*Sosiologi Dakwah (Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi)*", (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 53-55

<sup>45</sup>Chatib Saefullah, "*Kompilasi Hadis Dakwah*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 29

pertolongan serta perlindungan dengan lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.

### **BAB III**

## **METODE DAN MATERI DAKWAH KH HARIS SHODAQOH**

### **A. Gambaran Umum Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang**

#### **1. Sejarah Singkat Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang**

Pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon didirikan oleh KH Haris Shodaqoh pada tahun 1995, tepatnya di Bugen Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang. Awalnya pengajian tersebut bermula dari pengajian kitab biasa yang dipimpin oleh KH Haris Shodaqoh yang diikuti oleh santri-santri pondok, sebagai salah satu bentuk tradisi pondok pesantren. Kemudian didengar oleh beberapa orang yang bermukim disekitar pondok pesantren sehingga mereka tertarik untuk ikut mendengarkan dan mengikuti pengajian tersebut.

Pada periode awal masyarakat umum yang datang berasal dari daerah sekitar dan hanya berjumlah 5 sampai 10 orang. Kemudian seiring berjalannya waktu, jamaah yang datang terus mengalami peningkatan, sehingga timbul pemikiran KH Haris Shodaqoh untuk memisahkan pengajian antara masyarakat umum dengan para santri pondok. Sebab menurut beliau dalam menyampaikan pengajian pada masyarakat umum dengan para santri pondok dari segi penjelasan memiliki perbedaan, disamping itu untuk memudahkan masyarakat umum mengikuti pengajian diwaktu yang senggang maka pelaksanaan pengajian dipisahkan. Pengajian bagi masyarakat umum diberi waktu khusus yaitu pada hari minggu atau ahad, yang dilaksanakan setelah menunaikan shalat shubuh. Karena itu pengajian ini disebut pengajian ahad pagi.

Pengajian ini berlangsung dari jam 5.20 sampai jam 7.30 pagi yang

dipimpin oleh KH Haris Shodaqoh. Akan tetapi jika beliau berhalangan hadir digantikan dengan beberapa pengasuh pondok lainnya yaitu KH. Ubaidulloh Shodaqoh dan KH. Sholahuddin Shodaqoh. Pengajian ini rutin diselenggarakan lesehan di dalam dan di halaman masjid Jami' Baitul Latif pondok pesantren. Namun beberapa tahun kemudian jamaah yang datang tidak hanya dari daerah sekitar tetapi dari berbagai daerah dan sampai saat ini mencapai ribuan orang. Sehingga terdapat sebagian jamaah tidak kebagian tempat di area masjid dan akhirnya meluber di tiga akses jalan sekeliling kompleks pondok. Pada pengajian tersebut dihadiri oleh khalayak umum baik kalangan tua maupun muda, kaum laki-laki maupun perempuan, yang datang dari daerah seperti Semarang, Kendal, Demak, Purwodadi, dan sekitarnya.

Dalam melaksanakan pengajian di masa pandemi Covid-19, terdapat beberapa perlengkapan yang di persiapkan oleh panitia penyelenggara pengajian. Sebelum pengajian dimulai panitia pengajian menyiapkan dan menata alat-alat yang dibutuhkan seperti kitab, meja, kursi, dan mikrofon untuk Kiai, serta menyiapkan spiker di beberapa lokasi pengajian agar jamaah tidak berkerumunan. Kemudian panitia pengajian juga mempersiapkan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, alat pengecek suhu tubuh, dan mengawasi di pintu-pintu masuk area pengajian agar para jamaah menaati prosedur protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan melakukan pengecekan suhu tubuh. Di pengajian ini pula dilaksanakan vaksinasi Covid-19 untuk para jamaah pengajian yang dibantu oleh tenaga kesehatan kota Semarang.<sup>1</sup>

## 2. Tujuan Pengajian Ahad Pagi

Adapun tujuan didirikannya pengajian ahad pagi adalah sebagai berikut:

---

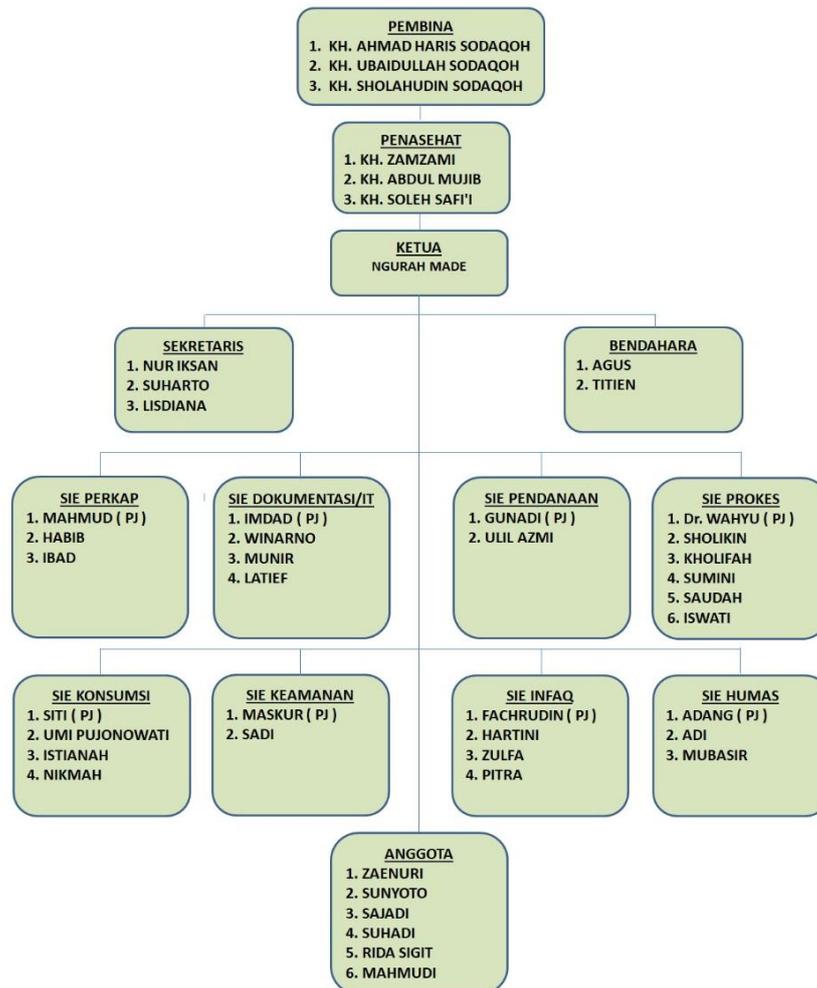
<sup>1</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

- a. Memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang makna isi kandungan al-Qur'an yang merupakan kitab pedoman umat Islam
  - b. Membina insan pribadi dan masyarakat agar berperilaku sesuai ajaran Islam sehingga akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat
  - c. Mempererat tali persaudaraan umat Islam
3. Struktur Kepengurusan Pengajian Ahad Pagi

Setiap lembaga memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu terhadap yang lain, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Meskipun demikian, ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur organisasi. Dari hasil wawancara dengan pengurus pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al Itqon peneliti memperoleh data sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara, Bapak S (Pengurus Pengajian Ahad Pagi), Ahad 24 Oktober 2021



#### 4. Letak Geografis Objek Penelitian

Pondok Pesantren Al Itqon kota Semarang secara geografis terletak berada di jalan KH Abdurrosyid Bugen Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Apabila dilihat dari jarak kilometer (km), Kelurahan Tlogosari Kulon sebagai lokasi berdirinya pondok pesantren Al Itqon Bugen Kota Semarang, tepatnya berada pada sejauh 3 km dari kota kecamatan Pedurungan atau sekitar 10 km dari pusat kota Semarang.

Bila dilihat dari batasan daerah administrasi, lokasi madrasah yang berada di Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan berbatasan dengan dua kecamatan, di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Muktiharjo Kidul, di sebelah selatan berbatasan dengan Kalicari. Jadi

bila dilihat dari peta wilayah Kota Semarang lokasi pondok pesantren berada di ujung tenggara.<sup>3</sup>

## **B. Biografi KH. Haris Shodaqoh**

KH Ahmad Haris Shodaqoh atau biasa dipanggil dengan Kiai Haris dalam kesehariannya adalah seorang da'i dan pengasuh Pondok Pesantren Al Itqon Semarang. Beliau dikenal ramah, murah senyum, memiliki keilmuan yang luas, berkarismatik dan menjadi teladan. Beliau tidak membandingkan latar belakang dari seseorang, sehingga beliau menjadi sosok yang disegani, di hormati dan berpengaruh baik di lingkungan pondok pesantren maupun di masyarakat.

KH Haris Shodaqoh dilahirkan di dusun Bugen Tlogosari Wetan Pedurungan Kota Semarang, tepatnya pada tanggal 01 Januari 1953. Ayahanda beliau bernama KH Shodaqoh Hasan, sedangkan ibunya bernama Ibu Nyai Hikmah. KH Shodaqoh Hasan meninggalkan satu istri dan 12 anak salah satunya adalah KH Haris Shodaqoh. Silsilah KH Haris Shodaqoh bersambung ke Sunan Kalijaga. Urutan silsilah beliau adalah sebagai berikut: Ahmad Haris Shodaqoh putra Shodaqoh Hasan putra Hasan Asy'ari putra Muhammad Misbah putra R. Murthodito putra Zamsyari putra R. Wongso Taruna putra R. Bagus Towongso putra R. Satriyan putra Niti Negoro putra R. Santri putra Umar Sa'id Sunan Muria putra Syahid Sunan Gede Sunan Kalijaga putra R. Arya Wilotikto (Tumenggung Tuban).

KH Haris Shodaqoh dikenal sebagai seorang da'i yang pandai, cerdas, dan banyak belajar dari pondok-pondok pesantren di masa mudanya serta memiliki ilmu yang sangat tinggi baik ilmu dhohir maupun ilmu bathin. Sejak remaja KH Haris Shodaqoh sudah mulai memperdalam ilmu agama. Berawal dari bimbingan ayahanda KH Shodaqoh Hasan, kemudian KH Haris Shodaqoh menempuh pendidikan di Beringin Poncol Salatiga. Di Poncol Salatiga, beliau juga diasuh oleh kakak dari KH Shodaqoh Hasan yang bernama KH. Ahmad Asyari. Kemudian beliau pindah ke Lirboyo

---

<sup>3</sup>Wawancara, Bapak U (Pengurus Pengajian Ahad Pagi), Ahad 24 Oktober 2021

Kediri asuhan KH Mahrus Ali dan KH Marzuqi. Setelah dari Lirboyo Kediri KH Haris Shodaqoh kembali ke Salatiga. Selanjutnya melanjutkan kuliah di IAIN Salatiga, namun hanya satu tahun, kemudian kembali lagi mengikuti kilatan-kilatan (pesantren kilat) di pondok-pondok pesantren dengan para kiai yaitu KH Maimun Zubeir, KH. Ahmad Hasan Asy'ari dan lain-lain. Setelah itu selama satu setengah tahun beliau menjadi buruh di ponpes Banten, sepulang dari Banten KH. Haris Shodaqoh kemudian kembali mengaji atau belajar di ponpes Al Itqon dengan asuhan ayahanda KH. Shodaqoh Hasan. Kemudian sepeninggalan KH Shodaqoh Hasan, KH Haris Shodaqoh meneruskan dan mengasuh pon-pes Al Itqon hingga saat ini.<sup>4</sup>

### **C. Kondisi kecemasan Jamaah Pengajian Ahad Pagi**

Pandemi covid-19 merupakan fenomena yang meresahkan masyarakat serta menimbulkan dampak yang berbeda-beda bagi setiap individu. Dampak yang timbul meliputi *problem* fisik serta psikis individu. Berdasarkan rekomendasi dari KH Haris Shodaqoh selaku pemimpin pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang, penulis melakukan wawancara kepada 5 jamaah pengajian yang terindikasi mengalami gejala kecemasan karena pandemi Covid-19, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

#### **1. Gejala Fisik**

Menurut KH Haris Shodaqoh kecemasan yang dialami para jamaah pengajian di masa pandemi covid-19 sangat bermacam-macam yang dikeluhkan, seperti gejala fisik yang dirasakan oleh jamaah yang berisial NM. Ibu NM berusia 45 tahun dan berasal dari Demak. Ibu NM ini mengatakan bahwa ia sudah 1 tahun setengah mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang. Biasanya ibu NM ini mengikuti pengajian bersama suaminya akan tetapi semenjak adanya pandemi Covid-19 ia berangkat bersama anaknya.

---

<sup>4</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Ahad Pagi), Ahad 10 Oktober 2021

*“Karena adanya wabah covid-19 ini suami saya mengalami pemutusan hubungan kerja mbak dan sekarang pindah kerja di luar kota sehingga harus jauh dari saya dan anak-anak saya, padahal gaji suami sekarang tidak sebanyak gaji di perusahaan sebelumnya. Saya merasa tidak terima dengan keadaan saya sekarang, menjalani aktivitas sehari-hari rasanya nggak tenang, cemas, pokoknya campur aduk mbak, terkadang jantung saya sampai berdetak lebih cepat dan nafas menjadi lebih cepat, padahal saya sebelumnya nggak pernah kayak gini mbak.”<sup>5</sup>*

Lain halnya dengan Ibu berinisial M yang berusia 52 tahun dan bertempat tinggal di Meteseh Kota Semarang. Ibu M sudah mengikuti pengajian ahad pagi selama 5 tahun. Ia berangkat ke pengajian bersama tetangga-tetangga rumahnya dengan menggunakan mobil salah satu tetangganya.

*“Dalam memenuhi kebutuhan hidup saya punya usaha sewa kos-kosan mbak, tetapi semenjak adanya pandemi corona kos-kosan saya sepi dan banyak yang kosong sehingga penghasilan saya sekarang berkurang mbak dari biasanya. Saya sering nggak bisa tidur, rasanya pusing banget kepala ini. Saya udah nggak ada suami dan juga masih harus bayar sekolah 3 anak saya. Mikirin masalah ini terus terkadang malah membuat saya jadi malas beribadah mbak, sholat sering saya tunda-tunda.”<sup>6</sup>*

## 2. Gejala Behavioral

Selain gejala fisik yang dirasakan oleh jamaah pengajian ahad pagi, ada juga mengalami persoalan-persoalan kecemasan yang berkaitan dengan gejala behavioral. Hal ini dialami oleh Ibu M berusia 50 tahun dan berasal dari Tlogosari Semarang. Ia sudah 1 tahun mengikuti pengajian ahad pagi bersama dengan suaminya.

*“Kalau saya gini mbak, kerabat dekat saya yang tinggal di*

---

<sup>5</sup>Wawancara, Ibu NM (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

<sup>6</sup>Wawancara, Ibu M (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 10 Oktober 2021

*samping rumah pernah terpapar virus corona selama 1 bulan. Meskipun sudah sembuh tetapi kejadian tersebut membuat saya sering cemas dalam beraktifitas, seperti saat mendengar berita terkait covid, saat menumpangi angkutan umum ketika berangkat kerja dan kejadian itu juga membuat saya menjadi menghindari interaksi dengan orang-orang sekitar rumah. Tetapi saya masih ikut ngaji disini, karena saya yakin Kiai pasti bisa membuat saya lebih tenang dari pesan-pesan yang kiai ucapkan di pengajian ini.”<sup>7</sup>*

### 3. Gejala Kognitif

Adapun gejala kognitif yakni gejala kecemasan yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Gejala ini dialami oleh Ibu S yang berusia 55 tahun dan bertempat tinggal di Pedurungan Semarang. Ibu S ini berangkat ke pengajian bersama kerabat dekatnya dan sudah mengikuti pengajian ahad pagi selama 5 tahun.

*“Suami saya telah meninggal, dan saya seorang janda (single parent) yang punya 3 orang anak. Alhamdulillah anak saya sudah berkeluarga semuanya mbak. Saya memiliki usaha catering makanan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi di masa pandemi corona ini membuat saya jadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Yang pesen makanan cuman beberapa orang aja, sebabnya semenjak pandemi ini jarang sekali orang mengadakan acara pernikahan dan acara khitan, jadi orderan makanan catering saya berkurang. Diri saya rasanya bingung mbak, khawatir, pikiran saya itu gimana nanti ke depannya kalau pandeminya nggak berakhir-berakhir gimana nanti nasib saya kedepannya. Saya tidak enak kalau merepotkan anak saya.”<sup>8</sup>*

Kemudian yang dialami oleh bapak yang berinisial NT berusia 54 tahun dan berasal dari Demak. Ia berangkat mengaji bersama dengan

---

<sup>7</sup>Wawancara, Ibu M (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

<sup>8</sup>Wawancara, Ibu S (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

istrinya dan sudah mengikuti pengajian ahad pagi selama 1 tahun.

*“Saya sehari-harinya menjual kue basah di pinggir jalan dekat dengan sekolah dan pasar. Biasanya anak sekolah, guru dan orang yang pergi ke pasar membeli jualan saya. Tetapi mulai ada pandemi virus corona anak sekolah yang berangkat sedikit tidak seperti biasanya, pembeli kue saya jadi berkurang sehingga terdapat beberapa kue yang masih tersisa dan sering mengalami kerugian. Karena itu saya merasa sulit berkonsentrasi ketika beraktivitas, saya khawatir kalau rugi terus modal saya lama-lama habis. Kadang-kadang saya jadi iri melihat usaha tetangga kok pada laris jualannya tapi saya rugi terus.”<sup>9</sup>*

Dari berbagai kasus para jamaah pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang, dapat diketahui bahwa permasalahan para jamaah di masa pandemi Covid-19 ini adalah salah satu petunjuk adanya beberapa gejala kecemasan. Adapun gejala kecemasan tersebut dapat di klasifikasikan sebagai berikut. *Pertama*, gejala fisik yakni cemas, gelisah, jantung berdetak lebih cepat, nafas menjadi lebih cepat dan mengalami gangguan tidur. *Kedua*, gejala behavioral yakni perilaku menghindar dari interaksi sosial. Dan *ketiga*, gejala kognitif yakni bingung, khawatir, perasaantakut akan kebutuhan hidup tidak tercukupi di masa depan dan sulit berkonsentrasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Indikator ini sesuai dengan pandangan dari Nevid Jeffrey S. dkk bahwa gejala kecemasan dapat ditandai sebagai berikut:

1. Gejala fisik yang meliputi, gelisah, gugup, anggota tubuh bergetar, pusing seperti terikat oleh pita, keluar keringat berlebihan, telapak tangan berkeringat, pingsan, mulut terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, jantung berdebar-debar, merasa lemas atau mati rasa, sering buang air kecil, dan mual.
2. Gejala behavioural ini meliputi, perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, serta perilaku terguncang. Perilaku menghindar, yakni

---

<sup>9</sup>Wawancara, Bapak NT (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 10 Oktober 2021

upaya seseorang untuk menjauhkan diri dari interaksi sosial dengan orang di sekelilingnya.

3. Gejala kognitif meliputi mudah khawatir tentang sesuatu, muncul perasaan takut terhadap sesuatu yang terjadi pada masa mendatang, keyakinan merasa akan ditimpa bahaya, ketakutan tentang diri akan hal ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, dan sulit berkonsentrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada para jamaah pengajian menunjukkan adanya gejala kecemasan yang terlihat dari tingkah laku atau gerak gerik mereka. Problematika tersebut membutuhkan penyelesaian, baik oleh dirinya maupun melalui bantuan orang lain.

#### **D. Metode Dakwah KH Haris Shodaqoh**

Berdakwah adalah kewajiban setiap muslim, baik ketika sendirian maupun ketika berada dalam suatu kelompok. Oleh karena itu dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok kepada jalan yang benar dengan cara bijaksana agar timbul dalam diri manusia suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Untuk itu kegiatan dakwah haruslah dikemas dengan penyampaian dakwah yang tepat dan pas sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya agar dakwah dapat mencapai tujuannya.

Seperti halnya dakwah yang dilakukan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan pada jamaahnya di masa pandemi Covid-19 pada pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al Itqon Semarang, seperti ketidaktenangan jiwa, bingung, resah, gelisah, khawatir, takut akan kebutuhan hidup tidak tercukupi di masa depan, dan sulit berkonsentrasi dalam menjalani aktivitas sehari-harinya. Menurut KH Haris Shodaqoh,

pada dasarnya kecemasan yang terjadi pada jamaahnya tersebut dikarenakan tidak tercapainya harapan yang diinginkan serta disisi lain minimnya pengetahuan keagamaan sehingga tidak terjadi keseimbangan dan keselarasan lahir dan batin. Akan tetapi beliau meyakini bahwasannya setiap orang sejatinya memiliki potensi diri yang positif, jika yang muncul buruknya maka harus diingatkan. Sehingga dalam memikul tugasnya sebagai da'i KH Haris Shodaqoh berusaha untuk mengembalikan potensi diri positif yang telah hilang dari para jamaahnya. Oleh karena itu dibutuhkan teknik atau penyampaian dakwah yang efektif dan efisien agar dapat membantu jamaah mengatasi kecemasannya.

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi atau pesan dakwahnya kepada mad'u. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, dalam mengatasi kecemasan jamaah pengajian ahad pagi di masa pandemi Covid-19 metode dakwah yang digunakan KH Haris Shodaqoh yaitu metode hikmah, mau'idzah hasanah dan mujadalah:

a. Metode Hikmah

Seperti dikatakan Toha Yahya Umar, hikmah adalah dakwah dengan meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Dalam berdakwah kepada para jamaah pengajian, KH Haris Shodaqoh menggunakan metode hikmah dengan menunjukkan sikap yang sangat arif bijaksana, penuh kesabaran dan tidak ada unsur tekanan atau paksaan dalam hal menerima materi dakwah. Melalui metode hikmah KH Haris Shodaqoh mampu menciptakan hubungan dengan para jamaah secara harmonis. Disamping itu KH Haris Shodaqoh berusaha menyusun cara dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19, dengan berdzikir atau mengajak mengingat Allah Swt. KH Haris Shodaqoh menerapkan metode ini kepada para jamaah di pengajian ahad pagi. Dzikir yang

dijalankan diantaranya *dzikir istighosah*, *dzikir asmaul husna* dan *dzikir li khomsatun*. Metode dzikir dilakukan dengan tujuan untuk mengingatkan para jamaah atas keagungan-Nya, kasih sayang-Nya, rahmat-Nya melalui renungan dalam hati sehingga akan membantu jamaah menghadapi kecemasan yang dialaminya. Sebagaimana penjelasan KH Haris Shodaqoh yang mengungkapkan bahwa:

*“Sebenarnya begini mbak, kalau saja setiap orang terus berdzikir kepada Allah di masa-masa sulit ini, pasti tidak ada yang namanya cemas maupun gelisah karena sudah menyandarkan diri kepada Allah. Dzikir merupakan amalan yang sangat agung. Dzikir dapat juga menolak segala bala’ musibah seperti halnya corona ini. Maka dalam pengajian ini saya ajak jamaah untuk berdzikir bersama-sama agar mereka merasakan ketenangan, ketentraman, kesejukan dan merasa dekat kepada Allah Swt melalui tasbih, tahmid, takbir dan bacaan-bacaan lain sesuai ajaran Islam. Dzikir ini saya letakkan di akhir pengajian.”<sup>10</sup>*

Ibu M salah satu jamaah pengajian ahad pagi mengatakan bahwasannya:

*“Saya itu merasa adem, ayem, tenang mbak, ketika mengikuti bacaan kiai istighosah bersama jamaah lainnya. Pada waktu istighosah saya seperti dapat energi, dapat kekuatan dari Gusti. Ditambah setelah istighosah, kiai memimpin doa, kiai mendoakan kebaikan untuk para jamaah semuanya, hati saya jadi tenang banget mbak.”<sup>11</sup>*

b. Metode Mau'idzah Hasanah

Metode mau'idzah hasanah, yaitu dengan cara ceramah atau mendakwahi. Metode ini biasa digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ahad pagi setiap minggunya. Dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19 dilakukan KH Haris Shodaqoh

---

<sup>10</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

<sup>11</sup>Wawancara, Ibu M (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 10 Oktober 2021

dengan memberikan wejangan-wejangan yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Sebagaimana yang diutarakan KH Haris Shodaqoh yang mengungkapkan bahwa:

*“Menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada jamaah pengajian di masa sulit ini, saya gunakan metode mauidzah hasanah. Dari metode ini saya menjelaskan, menjabarkan materi dakwah kemudian memberikan nasihat-nasihat dengan cara yang baik. Metode ini juga sebagai upaya mengajak jamaah untuk berpikir terhadap suatu hal dalam berbagai sudut pandang sesuai syariat Islam. Sebagaimana yang sering saya sampaikan pada para jamaah dalam pengajian, bahwa wong urip ning dunio niku diken mikir, mikir perkara apik sing kudu dilakoni lan mikir perkara sing ora apik sing kudu ditinggalno kabeh sampun dipun jlentrehake Gusti Allah wonten alquran, katah sanget ayat-ayat alquran sing jelasake niku. Seperti di masa pandemi ini, jangan kita memandang musibah dari sisi dzahirnya saja, cobaan dari Allah membuat kita susah, membuat kita kesulitan. Namun kita juga harus ingat bahwa nanti ada kehidupan lagi di akhirat, kita merasa susah di dunia tidak apa-apa, tapi kita memohon pada Allah semoga dikehidupan berikutnya di akhirat, kehidupan kita akan kepenak (lebih indah). Dengan demikian metode mau'idzah hasanah ini juga sebagai usaha untuk peningkatan pendalaman agama yang akan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan para jamaah agar jamaah semua tidak salah menyikapi cobaan dan ujian dari Allah dan semuanya bisa tenang, tabah, sabar, ridho pada ketentuan yang diberikan oleh Allah Swt sehingga tidak merasa cemas lagi di masa sulit ini”*.<sup>12</sup>

c. Metode Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Metode mujadalah ini diimplementasikan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19

---

<sup>12</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan wawancara secara individual atau berkelompok dengan bertatap muka antara KH Haris Shodaqoh dan jamaah yang dilaksanakan di ruangan secara pribadi setelah pelaksanaan pengajian ahad pagi selesai. Melalui metode mujadalah beliau membantu memecahkan masalah yang dihadapi jamaah di masa pandemi Covid-19 dengan cara bertukar pikiran, berdiskusi dengan memberikan nasehat dan pelajaran baik dan benar sesuai tuntunan ajaran Islam. Demikian penuturan KH Haris Shodaqoh bahwa:

*“Metode mujadalah ini dilakukan dengan tatap muka mbak, jadi setelah pengajian sudah selesai kalau ada waktu longgar saya persilahkan bagi para jamaah yang ingin menemui saya secara pribadi atau berkelompok. Metode ini sangat membantu jamaah, apalagi bagi jamaah yang tidak bisa mengatasi permasalahannya sendiri termasuk mengatasi cemas, gelisah di masa pandemi corona ini. Maka mujadalah ini akan dapat membantu memberikan pemahaman atau jalan keluar yang benar dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sesuai dengan tuntunan al-Qur’an dan hadist.”<sup>13</sup>*

Dakwah KH Haris Shodaqoh dengan metode mujadalah ini berjalan dengan baik dan jamaah dapat mudah memahami apa yang KH Haris Shodaqoh telah sampaikan. Sebagaimana dinyatakan oleh bapak NT sebagai salah satu jamaah pengajian ahad pagi yang mengatakan bahwa:

*“Dengan metode diskusi biasanya jamaah lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan dari kiai mbak, karena jamaah secara langsung bertatap muka dengan kiai. Tidak hanya itu jamaah bisa mengungkapkan segala permasalahannya tanpa rasa malu karena kiai dirasa orang yang tepat dalam membantu*

---

<sup>13</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

*menyelesaikan masalahnya.”<sup>14</sup>*

Hal ini senada dengan ungkapan ibu M sebagai salah satu jamaah pengajian ahad pagi mengungkapkan bahwa:

*“Metode ini sangat bermanfaat banget mbak, apalagi bagi orang yang keadaannya sama seperti saya yang sering geluh, cemas, karena keadaannya susah di masa pandemi ini. Setelah ikut ngaji dan mengadakan bimbingan dengan kiai, alhamdulillah saya jadi lebih tenang kok mbak. Kiai memberikan saran pada keadaan apapun harus berserah diri kepada Allah, semuanya sudah menjadi keputusan Allah yang penting sudah berusaha semampunya.”<sup>15</sup>*

## **E. Materi Dakwah KH Haris Shodaqoh**

Materi adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, yaitu ajaran atau peraturan Ilahi yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Selain metode dakwah yang telah diuraikan di atas, dalam mengatasi kecemasan pada jamaah pengajian ahad pagi di masa pandemi Covid-19 KH Haris Shodaqoh menyampaikan materi-materi dakwah. Akan tetapi sebelum KH Haris Shodaqoh menyampaikan materi-materi dakwah KH Haris Shodaqoh terlebih dahulu memulainya dengan membaca materi-materi yang terdapat dalam kitab Al-Ibriz.

### **1. Kitab Al Ibriz**

Kitab Al Ibriz adalah kitab karangan almarhum KH Bisri Mustofa, yaitu kitab tafsir al-Qur'an yang ditulis dengan bahasa jawa dan aksara arab dengan tujuan mengenalkan isi kandungan al-Qur'an. Kitab ini disampaikan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19 pada pengajian ahad pagi. Penyampaian melalui kitab Al Ibriz dilakukan KH Haris Shodaqoh secara berurutan, yang setiap minggunya berbeda-beda ayat. Kemudian akan dikaji dan diambil kesimpulannya. Hal ini sesuai

---

<sup>14</sup>Wawancara, Bapak NT (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 10 Oktober 2021

<sup>15</sup>Wawancara, Ibu M (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 10 Oktober 2021

penjelasan dari KH Haris Shodaqoh:

*“Jadi dalam mengaji kitab Al Ibriz setiap minggunya, pertamanya saya mulai dengan membaca beberapa ayat biasanya 1-10 ayat dulu dan para jamaah mengikuti dengan khusyuk. Setelah membaca beberapa ayat, lalu ayat-ayatnya dibaca ulang kembali dengan memaknai kata demi kata atau makna gandhul menggunakan bahasa jawa sesuai yang tertulis dalam kitab. Kemudian baru saya berikan penjelasan dan pemahaman secara detail dari beberapa ayat yang telah dibaca, disertai nasehat-nasehat kebaikan. Dan apabila terdapat beberapa pembahasan yang sesuai untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada para jamaah di masa pandemi corona, saya hubungkan dengan memberikan wejangan-wejangan dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi saat ini.”<sup>16</sup>*

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu T sebagai pengurus pengajian ahad pagi mengatakan bahwa:

*“Materi yang disampaikan kiai melalui tafsir Al Ibriz sangat menarik mbak, karena memakai bahasa jawa halus dan kiai pun selalu memberikan materi sesuai situasi dan kondisi yang dirasakan jamaah. Materinya juga mudah dipahami sebabnya pembawaan materinya enak, santai dan tidak kasar, akhirnya para jamaahnya disini jadi lebih tenang dan rileks mendengarkan kiai.”<sup>17</sup>*

## 2. Materi Aqidah

Materi aqidah membahas tentang keimanan umat manusia terhadap Allah Swt serta seluruh ciptaan Allah Swt. Materi tentang aqidah menurut KH Haris Shodaqoh paling penting untuk disampaikan dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19, karena pada saat ini aqidah atau keyakinan jamaah kepada Allah Swt goyah.

---

<sup>16</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

<sup>17</sup>Wawancara, Ibu T (Pengurus Pengajian Ahad Pagi), Ahad 17 Oktober 2021

Agar aqidahnya tidak goyah, KH Haris Shodaqoh memberikan materi aqidah dengan tujuan memberikan penguatan kembali aqidah kepada jamaah sehingga tidak kembali merasakan kecemasan di masa pandemi Covid-19. Dengan adanya aqidah atau keyakinan yang kuat kepada Allah Swt maka akan menjauhkan jamaah dari perasaan keluh kesah menghadapi persoalan di masa pandemi Covid-19. Hal ini diungkapkan oleh KH Haris Shodaqoh bahwa:

*“Aqidah itu sebagai pokok keimanan seseorang terhadap Tuhannya. Jika aqidah goyah sedikit saja, maka segala hal yang berkaitan dengan kehidupan beragama seseorang manusia juga akan goyah dan akan membuat sempit pikirannya. Maka dalam menghadapi kondisi pandemi ini saya sering menghimbau kepada para jamaah supaya akidahnya tidak sampai terkikis, aqidah kita harus kita kuatkan dengan selalu mengingat Allah. Jika aqidah kuat dan bersandar kepada Allah. Sudah tentu kita tidak akan pernah mengeluh dalam keadaan apapun itu.”<sup>18</sup>*

Sehubungan dengan masalah diatas, dalam proses pemberian materi aqidah kepada para jamaah KH Haris Shodaqoh biasanya melakukan penekanan pada pembahasan tentang tawakal setelah melakukan ikhtiar. Beliau juga menyampaikan bahwasannya semua yang ada di dunia ini baik itu kebahagiaan maupun penderitaan adalah ujian dan peringatan dari Allah agar seorang selalu ingat kepada Allah Swt dan bertaqwa kepada-Nya. Sebagaimana pernyataan dari Ibu S sebagai jamaah pengajian ahad pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang bahwa:

*“Kiai selalu jelaskan pada para jamaah begini mbak, dalam menerima kenyataan hidup entah itu kebahagiaan, kesulitan, kita harus tunduk, pasrah marang Gusti, ujian yang datang adalah peringatan dari Allah agar selalu ingat Allah. Dan ketika datang virus corona ini, kiai sering banget nasehati jamaah semua untuk*

---

<sup>18</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

*selalu istiqomah, tumakninah di jalan Allah supaya hati jadi tenang.”<sup>19</sup>*

### 3. Hidup dan Mati

Materi ini disampaikan kepada jamaah dengan tujuan agar jamaah pengajian ahad pagi dapat memahami betul-betul arti hidup dan mati. Dalam hal ini KH Haris Shodaqoh menjelaskan bahwa sesungguhnya hidup dan mati seseorang sebenarnya atas kehendak Allah Swt. Dengan begitu jamaah akan sadar dan akan merasa tidak takut terhadap kematian. Sebagaimana penjelasan oleh KH Haris Shodaqoh dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi yang menjelaskan bahwa:

*“Jadi semua yang berada di langit, bumi dan semua yang berada didalamnya itu hanya milik Allah. Maka ketika Allah akan menghendaki sesuatu terjadi di atas bumi ini itu sudah ketentuan Allah kebijakan Allah, dan tidak salah karena yang mempunyai semua yang ada di langit dan bumi adalah Allah Swt. Yang mati yang meninggal itu juga Allah yang menentukan.”<sup>20</sup>*

### 4. Ikhlas

Materi ini diberikan dengan tujuan agar jamaah tahu bahwa cobaan yang diberikan Allah kepadanya bukan merupakan kebencian Allah kepadanya, tetapi sebaliknya adalah peringatan Allah kepada hamba-Nya agar selalu mengingat Allah dan sebagai bukti kasih sayang-Nya, dengan demikian jamaah akan terbebas dari rasa gelisah.<sup>21</sup> Sebagaimana hadist nabi yang berbunyi:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَا هُمْ (رواه الترمذی)

Artinya: “Sesungguhnya besarnya pahala itu sesuai dengan besarnya ujian, dan sesungguhnya apabila Allah Swt mencintai suatu kaum, Allah akan mengujinya.”

<sup>19</sup>Wawancara, Ibu S (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 10 Oktober 2021

<sup>20</sup>Dakwah KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Ahad Pagi), Ahad 30 Mei 2021

<sup>21</sup>Wawancara, KH Haris Shodaqoh (Kyai Pengajian Ahad Pagi), Ahad 3 Oktober 2021

**BAB IV**

**ANALISIS SOLUSI DAKWAH KH HARIS SHODAQOH DALAM  
MENGATASI KECEMASAN JAMAAH PENGAJIAN AHAD PAGI  
PONDOK PESANTREN AL ITQON SEMARANG**

**A. Analisis Metode Dakwah KH Haris Shodaqoh dalam Mengatasi Kecemasan Jamaah Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al Itqon Semarang**

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak atau memanggil orang untuk melakukan tindakan yang positif atau merubah sesuatu yang negatif menuju sesuatu yang positif sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Dengan kata lain dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam, dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode dakwah sangat berpengaruh peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan dakwah bisa saja di tolak oleh mad'u. Karena itu dalam menentukan keberhasilan kegiatan dakwah diperlukan cara atau metode yang efektif dan efisien agar dakwah mencapai tujuannya dan memberi perubahan pada obyek atau mad'u yang dihadapi.<sup>1</sup>

Seorang da'i dalam berdakwah dapat menggunakan beberapa metode dakwah, seperti KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19 pada pengajian ahad pagi Pondok Pesantren Al Itqon, seperti ketidaktenangan jiwa, bingung, resah, gelisah, khawatir, takut akan kebutuhan hidup tidak tercukupi di masa depan, dan sulit berkonsentrasi dalam menjalani aktivitas sehari-harinya. Oleh karena

---

<sup>1</sup>Sukardi, 2014, "*Dakwah Bi Al Lisan Dengan Teknik Hiburan Di Kota Banda Aceh*", Jurnal Ilmiah Islam Futura UIN Ar-Raniry, Vol. 14, No. 1, hlm. 136

itu dibutuhkan teknik atau penyampaian dakwah yang efektif dan efisien agar dapat membantu jamaah mengatasi kecemasan yang dialaminya. KH Haris Shodaqoh menggunakan metode-metode dakwah yang dianggap tepat dengan kondisi mad'u yang dihadapinya diantaranya: metode hikmah, mau'idzah hasanah, dan mujadalah. KH Haris Shodaqoh memilih metode-metode tersebut karena mempunyai tujuan dari setiap metode yang digunakan dalam dakwahnya.

Menurut KH Haris Shodaqoh menjalankan dakwah tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh perjuangan yang harus dihadapi untuk mengupayakan tercapainya tujuan dakwah, maka diperlukan kesabaran dan ketekunan untuk mengajak dan mengarahkan jamaah secara perlahan ke arah yang lebih baik sehingga jamaah tidak kembali merasakan kecemasan di masa pandemi Covid-19. Pertama-tama, KH Haris Shodaqoh dalam berdakwah menggunakan metode dakwah KH Haris Shodaqoh menggunakan metode dakwah hikmah dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19. Dalam berdakwah beliau sangat memperhatikan situasi dan kondisi para jamaahnya dengan melakukan pendekatan yang baik, bersahabat dan ramah. Disamping itu KH Haris Shodaqoh menggunakan metode dakwah hikmah dengan meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berusaha berfikir dan menyusun dengan cara yang sesuai untuk mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19, yaitu dengan mengajak para jamaah berdzikir melalui pelaksanaan *dzikir istighosah*, *dzikir asmaul husna* dan *dzikir li khomsatun* di akhir pengajian. Metode ini dilakukan dengan tujuan mengajak para jamaah untuk lebih mengingat Allah Swt, atas keagungan-Nya, kasih sayang-Nya, rahmat-Nya melalui renungan dalam hati sehingga akan membantu jamaah menghadapi kecemasan yang dialaminya. Selain itu dimaksudkan agar para jamaahnya merasakan ketenangan, ketentraman, kesejukan dan merasa dekat kepada Allah Swt melalui tasbih, tahmid, takbir dan bacaan-bacaan lain sesuai ajaran Islam. Pelaksanaan dzikir yang dilakukan KH Haris Shodaqoh mengajak dan

menyeru jamaah untuk senantiasa mengingat Allah Swt. Beliau memandu jamaah membaca dzikir dan memimpin doa bersama. Disaat inilah jamaah terdapat proses dalam diri untuk berserah diri kepada Allah Swt. Meminta ampunan, berserah diri, berdoa agar hidupnya penuh dengan keberkahan, dan senantiasa menjadi manusia yang lebih baik.

Selain metode hikmah yang digunakan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19 pada pengajian ahad pagi. KH Haris Shodaqoh menggunakan metode dakwah mau'idzah hasanah dengan cara mengingatkan, menasehati, memberikan petuah-petuah keagamaan dengan menggunakan tutur kata lemah lembut, sopan, menggunakan bahasa yang baik serta selalu memberikan contoh yang baik. Melalui metode inilah KH Haris Shodaqoh menyampaikan materi dan pesan dakwah yang terdapat dalam tafsir al-Qur'an (kitab Al Ibriz). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pendalaman keagamaan para jamaah dan mengajak para jamaah menilai suatu masalah dari berbagai sudut pandang menurut tolak ukur ajaran Islam agar para jamaah mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan demikian jamaah nantinya lebih bijak dalam menyikapi dan menerima cobaan dari Allah Swt sehingga jamaah tidak kembali merasakan kecemasan di masa pandemi Covid-19.

Metode yang terakhir adalah mujadalah, metode ini dilakukan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19. Metode mujadalah dilakukan dengan cara mengadakan wawancara kepada jamaah, berdiskusi, bertukar pikiran, dan memberikan nasihat kepada para jamaah (*mad'u*) tentang pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode mujadalah ini dimaksudkan untuk memberikan solusi bagi jamaah yang mempunyai masalah dan melayani jamaah sesuai dengan kebutuhannya.

Langkah awal yang beliau lakukan dalam proses dakwah mujadalah untuk mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19 yakni dengan berusaha untuk mendorong jamaah agar berani mengungkapkan

masalah atau perasaan yang membuat tertekan, sehingga pada akhirnya beliau memberikan petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sajakah yang baik bagi jamaah dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 dengan cara tidak memaksa akan tetapi berupa anjuran-anjuran sehingga jamaah tidak terbebani dalam hal merealisasikan pesan dakwah.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut peneliti KH Haris Shodaqoh terbilang da'i yang profesional. Hal ini terlihat dari pelaksanaan dakwah yang beliau lakukan, dengan memenuhi apa yang menjadi kebutuhan jamaahnya dan profesionalismenya terlihat dari (wawancara dengan ibu SH selaku salah satu jamaah pengajian yang selalu mengikuti pengajian KH Haris Shodaqoh).<sup>2</sup> Ibu SH mengungkapkan bahwa pelaksanaan dakwah yang disampaikan oleh KH Haris Shodaqoh kepada para jamaah tidak hanya cocok dalam menambah wawasan dalam berbagai aspek kehidupan, akan tetapi beliau juga menerangkan hal-hal yang belum dimengerti dan memberikan jawaban sesuai kebutuhan jamaahnya seperti di masa pandemi Covid-19.

#### **B. Analisis Materi Dakwah KH Haris Shodaqoh dalam Mengatasi Kecemasan Jamaah Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al Itqon Semarang**

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan da'i untuk disampaikan kepada mad'u dalam kegiatan dakwah yang menuju pada tercapainya tujuan dakwah. Pada dasarnya materi atau pesan dakwah bersumber pada pokok ajaran Islam yakni al-Qur'an dan hadist.<sup>3</sup> Adapun materi atau sumber yang digunakan oleh KH Shodaqoh dalam memberikan materi pada jamaah pengajian ahad pagi adalah menggunakan tafsir al-Qur'an (kitab Al Ibriz) sebagai bahan untuk dikaji serta merupakan materi yang mampu diserap oleh jamaah dengan berbagai perbedaan.

*Pertama-tama*, KH Haris Shodaqoh dalam berdakwah untuk

---

<sup>2</sup>Wawancara, Ibu SH (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 24 Oktober 2021

<sup>3</sup>Arifuddin Nafi, "Dakwah Kiai Mujib Dalam Mengatasi Problem Akhlak Di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang", (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 25

mengatasi kecemasan yang terjadi pada jamaahnya di masa pandemi Covid-19 yakni menggunakan kitab Al Ibriz yang dibuat oleh almarhum KH Bisri Mustofa. Kitab Al Ibriz ditulis dengan bahasa Jawa dan aksara Arab dengan tujuan mengenalkan isi kandungan al-Qur'an. KH Haris Shodaqoh dalam menyampaikan kitab Al Ibriz setiap minggunya dilakukan secara berurutan sehingga berbeda-beda ayat. Kemudian beliau mengkaji, memberikan penjelasan serta pemahaman secara detail dari beberapa ayat yang telah dibaca. Selanjutnya dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19, beliau mengambil nasehat-nasehat dalam kitab Al Ibriz yang pembahasannya sesuai untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada para jamaah di masa pandemi Covid-19 saat ini.

*Kedua*, KH Haris Shodaqoh menerapkan proses pembinaan aqidah atau keimanan dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19. Menurut beliau materi aqidah merupakan materi paling penting dalam kegiatan dakwah. Dalam penerapannya beliau memaparkan beberapa ayat al-Qur'an tentang ke-Esaan Allah Swt, kebesaran Allah dan penciptaan-Nya, sesekali beliau menggunakan akal dan perumpamaan tentang iman. Disamping itu beliau juga memberikan kutipan-kutipan Islami yang mengajak untuk beriman kepada Allah dan senantiasa mengingat Allah Swt. Sehingga lahir perilaku jamaah yang mencerminkan keyakinan atau aqidah yang baik, seperti perilaku tunduk pasrah dengan keadaan setelah berikhtiar dan sikap penyerahan secara totalitas kepada Allah Swt. Dengan kekuatan aqidah kepada Allah Swt. jamaah tidak lagi mudah goyah keyakinannya sehingga tidak akan kembali merasakan kecemasan di masa pandemi Covid-19.

*Ketiga*, persoalan hidup dan mati. Untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada jamaahnya perihal kematian akan wabah Covid-19, beliau mengajarkan kepada jamaahnya kematian adalah takdir seluruh makhluk. Setiap manusia memiliki ajal, dan kematian tidak bisa dihindari. Semua yang bernyawa pasti akan mati sesuai atas izin, takdir dan

ketetapan-Nya. Siapapun yang ditakdirkan mati pasti akan mati meski tanpa sebab, dan siapapun yang dikehendaki tetap hidup pasti akan hidup. Dengan adanya pemberian materi ini dapat membangkitkan kesadaran kepada para jamaah bahwa semua yang terjadi di muka bumi ini atas kuasa dan kehendak-Nya, dan manusia diperintahkan untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus.

*Keempat*, ikhlas. Beliau mengajarkan bahwa cobaan dan ujian yang menimpa manusia tentu sudah diatur oleh Allah Swt. Jika seseorang ikhlas menerima ujian dan bersabar Allah akan menaikkan derajat dan kemuliaannya. Dengan demikian akan menjadikan jamaah berbaik sangka kepada Allah sehingga tidak kembali merasakan kecemasan di masa pandemi Covid-19.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan mengatakan bahwa materi-materi dakwah KH Haris Shodaqoh berperan penting dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di masa pandemi Covid-19. Dan sebagaimana bukti penjelasan dari (wawancara dengan bapak AM yang mengikuti pengajian ahad pagi) mengatakan bahwa setelah mengikuti pengajian yang dilakukan oleh KH Haris Shodaqoh alhamdulillah memberikan pengaruh yang baik bagi dirinya. Bapak AM juga berpendapat bahwa materi-materi yang KH Haris Shodaqoh sampaikan sangat efektif dan sangat berperan dalam peningkatan agama bagi jamaah serta dapat mengatasi perasaan cemas dan gelisah di masa pandemi Covid-19.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara, Bapak AM (Jamaah Pengajian Ahad Pagi), Ahad 24 Oktober 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang “Solusi Dakwah KH Haris Shodaqoh dalam Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi Covid-19 pada Jamaah Pengajian Ahad Pagi (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Itqon Semarang)” dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Metode dakwah yang disampaikan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di Pengajian Ahad Pagi di antaranya adalah: metode hikmah, metode mau'idzah hasanah dan metode mujadalah. *Pertama*, metode hikmah yakni berfikir dan menyusun cara dalam mengatasi kecemasan jamaahnya yang dilakukan dengan berdzikir, mengajak mengingat Allah dengan dzikir *istighosah*, dzikir *asmaulhusna*, dan dzikir *likhomsatun* melalui renungan dalam hati sehingga akan merasakan ketenangan dan membantu jamaah menghadapi kecemasan yang dialaminya. *Kedua*, mau'idzah hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan wejangan-wejangan, petuah-petuah keagamaan, perkataan-perkataan yang mengandung nasihat dan mengajak jamaah berfikir dan menelaah materi atau pesan dakwah menurut tolak ukur ajaran Islam sehingga nantinya memberi pengaruh baik dan kehidupannya dan menjadikan jamaah lebih bijak dalam menyikapi kecemasan yang dialami di masa pandemi Covid-19. *Ketiga*, mujadalah ialah berdakwah dengan cara mengadakan wawancara individual secara tatap muka dan berdiskusi dengan jamaah di ruangan Kiai dengan maksud membantu memecahkan masalah-masalah yang jamaah termasuk kecemasan jamaah di masa pandemi Covid-19 dengan cara menasehati sesuai tuntunan ajaran

Islam.

2. Materi dakwah yang disampaikan KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan jamaahnya di Pengajian Ahad Pagi di antaranya adalah: materi kitab Al Ibriz, aqidah atau keimanan, hidup dan mati, serta ikhlas. Dalam melaksanakan dakwah KH Haris Shodaqoh berpedoman pada tafsir al-Qur'an (kitab Al Ibriz) sebagai bahan untuk dikaji. Materi aqidah yang KH Haris Shodaqoh sampaikan diantaranya beliau memaparkan beberapa ayat al-Qur'an tentang ke-Esaan Allah Swt, kebesaran Allah dan penciptaan-Nya, sesekali beliau menggunakan akal dan perumpamaan tentang iman dan mengajak untuk beriman kepada Allah dan senantiasa mengingat Allah Swt. Sehingga lahir perilaku jamaah yang mencerminkan keyakinan atau aqidah yang baik, seperti perilaku tunduk pasrah dengan keadaan setelah berikhtiar dan sikap penyerahan secara totalitas kepada Allah Swt. dengan begitu jamaah tidak lagi mudah goyah keimanannya sehingga tidak akan kembali merasakan kecemasan di masa pandemi Covid-19. Kemudian membahas hidup dan mati dengan mengajarkan bahwa kematian tidak bisa dihindari. Semua yang bernyawa pasti akan mati sesuai atas izin, takdir dan ketetapan-Nya. Dengan adanya pemberian materi ini dapat membangkitkan kesadaran kepada para jamaah sehingga jamaah tidak lagi takut akan kematian karena wabah Covid-19. supaya dalam mengatasi persoalan di masa pandemi Covid-19 jamaah tidak mengalami kecemasan karena hidup dan mati seseorang telah menjadi ketetapan-Nya. Dan yang terakhir membahas makna ikhlas, yang disampaikan yaitu dengan mengajarkan bahwa cobaan dan ujian yang menimpa manusia tentu sudah diatur oleh Allah Swt. Jika seseorang ikhlas menerima ujian dan bersabar Allah akan menaikkan derajat dan kemuliaanya. Dengan demikian akan menjadikan jamaah berbaik sangka kepada Allah sehingga tidak kembali merasakan kecemasan di masa

pandemi Covid-19.

## B. Saran

Setelah diadakan penelitian pelaksanaan metode dan materi dakwah KH Haris Shodaqoh dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19 pada jamaah pengajian ahad pagi Pondok Pesantren Al Itqon Semarang, maka demi perbaikan pengajian ahad pagi mengenai penerapan metode dan materi dakwah, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada KH Haris Shodaqoh agar senantiasa melakukan peningkatan dalam melaksanakan dakwah, sehingga tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut tercapai dengan optimal.
2. Kepada pengurus/panitia pelaksanaan pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al Itqon Semarang diharapkan dapat menyiapkan sarana dan prasarana dengan lebih baik.
3. Jamaah pengajian ahad pagi rasa kebersamaan, persaudaraan, dan kekompakan perlu kiranya untuk ditingkatkan lagi.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* *rabbi' alamin*, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjanastrata (S.1)

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri di masa yang akan datang. *Amin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.2019. *Pengajian Remaja dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Mushola Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya*.Jurnal Program Studi PGMI STAI Taruna Surabaya.Vol.6, No. 2.
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Adelia, Brigitta. 2020.*Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan*. Jakarta: PT Mediantara Semesta.
- Ahmad, Agus. 2016. *Sosiologi Dakwah (Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aizid, Rizem. 2015. *Melawan Stres Dan Depresi*. Yogyakarta: Saufa.
- Ali, Moh. 2017.*Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Anggito, Albi dan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anies. 2020. *COVID-19: Seluk Beluk Corona Virus*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Ari, Rizka dkk. 2020.*Telaah Polemik PSBB Dari Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia*.Jurnal Muhakkamah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.Vol. 5, No. 1.
- Baharuddin dan Fathimah, 2020. *2019-NCOV (Jangan Takut Virus Corona)*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Barkah, Agung dkk, 2020.*Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran PKN*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Vol. 7.No. 2
- Cut, Yunidar. 2017. *Psikologi Komunkasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*. Jurnal Al-Adyan UIN Raden Intan Lampung.Vol. 12, No. 2.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Durotun, Siti. 2015. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk*

- Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di MA NU Mu'allimat Kudus.*  
Semarang: UIN Walisongo.
- Ekhsan, Muh. 2018. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika.* Sukoharjo: CV Sindunata.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah.* Bandung: Widya Padjadjaran.
- Faizah dan Lalu Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah.* Jakarta: Kencana.
- Fajeri dan Rabiatur. 2019. *Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125.* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1
- Fajrikah, Nayik. 2015. *Peran Dakwah Jamaah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.* Semarang: UIN Walisongo.
- Fatihah. 2019. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menurunkan Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang.* Semarang: UIN Walisongo.
- F, Muhammad dkk. 2018. *Komunikasi Dakwah Ahli Hikmah Dengan Pendekatan Terapeutik Kepada Pasien.* Jurnal Islamic Communication and Broadcasting UIN Sunan Gunung Djati. Vol. 5. No. 2
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling.* Jakarta: Kencana.
- Hawari, Dadang. 2010. *Panduan Psikoterapi Agama (Islam).* Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hidayanti, Ema. 2014. *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang.* UIN Waisongo Semarang, Vol. 5, No. 2
- Hidayanti, Ema dkk. 2021. *Premarital Guidance During Covid-19 Pandemic.* Jurnal Bimbingan Konseling Islam UIN Walisongo Semarang. Vol. 12, No. 1
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jaka dan Ahmad. 2020. *Anti Panik (Buku Panduan Virus Corona).* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Kamaluddin. 2016. *Pesan Dakwah*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman IAIN Padangsidempuan. Vol. 2, No. 2
- Abdul Karim dkk, 2021. *Pemetaan Untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining*. Jurnal Dakwah Risalah UIN Walisongo Semarang, Vol. 32, No.1
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. *Penduduk Usia Kerja Terdampak Pandemi COVID-19*. Diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://kemnaker.go.id>
- Kibtyah, Maryatul dan Fitria. 2021. *The Implementation Of Fardiyah Da'wah In Peer Counseing To Prevent Free Sex*, Jurnal Konseling Religi UIN Walisongo Semarang, Vol. 12, No.1
- Komarudin, 2012. *Pengalaman Bersua Tuhan: Prespektif Wiliam James dan Al-Ghazali*. Jurnal Walisongo UIN Walisongo Semarang, Vol. 20, No.2
- Muhammad, Sayid. 2019. *Dakwah Fardiyah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muri, A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nafi, Arifuddin. 2019. *Dakwah Kiai Mujib Dalam Mengatasi Problem Akhlak Di Komunitas Leazous Tuntang Kabupaten Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Nafi'ul, Rois Umam, 2021. *Counseling Guidance In Improving Family Stability In Facing A COVID-19 Pandemic*. Journal Of Advanced Guidance and Counseling UIN Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2, No.2
- Nasihah, Zumrotun. 2020. *Bimbingan Keagamaan Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Nawawi, Achmad. 2018. *Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Taruna Surabaya. Vol. 9, No. 1.
- Nur, M dan Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pengajian Ahad Pagi, 30 Mei 2021. KH Haris Shodaqoh. (Kyai Pengajian Ahad

Pagi).

- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qamar, Tania dkk, 2021. *Psychological Stressors And Life Satisfaction Among University Students During The Second Wave Of Covid-19: Moderating Role Of Resilience*. Journal Of Advanced Guidance and Counseling University Utara Malaysia, Vol.2, No.2
- Rasyid, Ibnu. 2020. *Pandemi Virus Corona Jilid 1*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Riri, Na dkk. 2019. *Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SGD Bandung. Vol.4, No. 3.
- Riyadi, Agus. 2013. *Zikir Dalam Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam UIN Walisongo Semarang. Vol.4, No. 1.
- Rochanah. 2018. *Implementasi Landasan Religius dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Dampak Masa Puber*. Journal of Guidance and Counseling IAIN Kudus. Vol.2, No. 1.
- Rosyid, M. dkk. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saefullah, Chatib. 2018. *Kompilasi Hadis Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukardi. 2014. *Dakwah Bi Al Lisan Dengan Teknik Hiburan Di Kota Banda Aceh*", Jurnal Ilmiah Islam Futura UIN Ar-Raniry. Vol. 14, No. 1
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Swaesti, Eista. 2020. *COVID-19: Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*. Yogyakarta: Javalitera.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Tandra, Hans. 2020. *Virus Corona Baru COVID-19*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Tanya Jawab, "Apa itu COVID-19", diakses pada 21 Maret 2021 dari

<https://covid.go.id>

- Taufiq, dkk. 2020. *COVID-19: Dampak dan Solusi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Taufiq, Tuhana. 2020. *Tak Perlu Panik (Menghadapi Pandemi Covid-19)*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Tingkat Kecemasan Akibat Wabah Virus Corona Meningkat, diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://lifestyle.kompas.com>
- Triantoro dan Nofrans. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tri, Iin. 2009. *Psikoterapi (Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer)*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Update Corona Global 21 Maret “10 Negara Kasus Tertinggi: WHO Anjurkan Penggunaan Vaksin AstraZeneca” diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://kompas.com>
- \_Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antarbudaya)*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, Trisanti. 2020. *COVID-19 (Fakta-Fakta yang Harus Kamu Ketahui tentang Corona Virus)*. Malang: Pustaka Anak Bangsa.
- Wawancara. 24 Oktober 2021. Bapak AM. (Jamaah Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 10 Oktober 2021. Bapak NT. (Jamaah Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 24 Oktober 2021. Bapak S. (Pengurus Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 24 Oktober 2021. Bapak U. (Pengurus Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 3 Oktober 2021. Ibu M. (Jamaah Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 10 Oktober 2021. Ibu M. (Jamaah Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 3 Oktober 2021. Ibu NM. (Jamaah Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 3 Oktober 2021. Ibu S. (Jamaah Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 24 Oktober 2021. Ibu SH. (Jamaah Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 17 Oktober 2021. Ibu T. (Pengurus Pengajian Ahad Pagi)
- Wawancara. 21 Maret 2021. KH Haris Shodaqoh. (Kyai Pengajian Ahad Pagi).
- Wawancara. 3 Oktober 2021. KH Haris Shodaqoh. (Kyai Pengajian Ahad Pagi).
- Wawancara. 10 Oktober 2021. KH Haris Shodaqoh. (Kyai Pengajian Ahad Pagi).
- Widi, Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*:

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R & D).*  
Jakarta: Bumi Aksara.

Wikipedia Bahasa Indonesia, "Pandemi COVID-19", diakses pada 21 Maret 2021  
dari <https://wikipedia.org/wiki/PandemiCOVID-19>

Yugi Fazny, Bela. 2021. *Analysis Of Parental Burnout Conditions During The COVID-19 Pandemic In Indonesia*. Journal Of Advanced Guidance And Counseling IAIN Pontianak, Vol. 2, No.2.

Yulianingsih, Wiwin dkk.2021. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Surabaya. Vol.5, No.2.

## **LAMPIRAN PENELITIAN**

### **(PEDOMAN WAWANCARA**

#### **PENGURUS PENGAJIAN AHAD PAGI DI PONDOK PESANTREN AL ITQON SEMARANG)**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya dan perkembangan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
2. Berapa jumlah pembimbing dan jamaah yang mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
3. Dari manakah sumber dana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
4. Bagaimana cara menangani dan mengelola jamaah yang mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang pada masa pandemi Covid-19?

### **(PEDOMAN WAWANCARA**

#### **PEMBIMBING DI PENGAJIAN AHAD PAGI DI PONDOK PESANTREN AL ITQON SEMARANG)**

1. Sudah berapa lama Kyai berdakwah di pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
2. Bagaimana bentuk kegiatan pengajian bagi jama'ah pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan pengajian di masa pandemi Covid-19?
4. Metode apa yang digunakan dalam pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
5. Apa saja materi yang disampaikan kepada jama'ah pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
6. Bagaimana kondisi jama'ah sebelum dan sesudah mengikuti pengajian?
7. Apa harapan Kyai terhadap jamaah setelah mengikuti pengajian

ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang di tengah pandemi Covid-19?

(PEDOMAN WAWANCARA

JAMAAH PENGAJIAN AHAD PAGI DI PONDOK PESANTREN AL  
ITQON SEMARANG)

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
2. Apa alasan bapak/ibu memilih mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
3. Kegiatan apa yang bapak/ibu lakukan saat di rumah?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pelaksanaan pengajian ahad pagi di masa pandemi Covid-19?
5. Apa saja yang diajarkan kiai dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
6. Bagaimana perasaan bapak/ibu sebelum dan setelah mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
7. Bagaimana perasaan bapak/ibu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?
8. Apa harapan bapak/ibu mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al Itqon Semarang?

## DAKWAH KH HARIS SHODAQOH DI PENGAJIAN AHAD

### PAGI

No	Tanggal	Kutipan pesan dakwah berkaitan dengan kecemasan di masa pandemi Covid-19
1	Ahad, 28 Maret 2021	<p>QS. At Taubah ayat 36-40 (Menjelaskan bahwa tidak benar menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akhirat)</p> <p>Jadi enak nya hidup di dunia jika dibandingkan dengan nikmatnya hidup di akhirat, dunia itu hanya sedikit nikmatnya, ibaratnya seperti setetes hujan di lautan. Bisa seperti ini itu bagaimana, umur, usia, nikmat hidup di dunia itu sebentar, tidak akan lama. Misalnya apabila nikmat dan kesenangan hidup di dunia hanya 50 tahun, itu jika dibandingkan dengan di akhirat itu tidak ada apa-apanya, sebab di akhirat waktunya tidak terbatas. Jadi diumpamakan bagi orang mengerti seperti setetes hujan di lautan. Nikmat di akhirat itu banyak sekali dan lama sekali. Kita ingin memilih yang banyak atau yang sedikit. Maka seperti di masa pandemi ini kita kesusahan rezekinya tidak banyak, tidak apa-apa itu hanya sebentar saja waktunya, enak nya juga hanya sebentar dibandingkan dengan di akhirat. Maka kita harus mendahulukan dan mementingkan kepentingan akhirat. Ibadah harus kita tingkatkan, ibadah dapat membuat kita dekat pada Gusti Allah. Ibadah itu kepentingan akhirat, tetapi terkadang itu malah dilupakan karena untuk mencari kepentingan dunia yang hanya sebentar dan yang sedikit.</p>
2	Ahad, 4 April 2021	<p>QS. At Taubah ayat 36-40 (Menjelaskan bahwa tidak benar menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akhirat)</p> <p>Jadi enak nya hidup di dunia jika dibandingkan dengan nikmatnya hidup di akhirat, dunia itu hanya sedikit nikmatnya, ibaratnya seperti setetes hujan di lautan. Bisa seperti ini itu bagaimana, umur, usia, nikmat hidup di dunia itu sebentar, tidak akan lama. Misalnya apabila nikmat dan kesenangan hidup di dunia hanya 50 tahun, itu jika dibandingkan dengan di akhirat itu tidak ada apa-apanya, sebab di akhirat waktunya tidak terbatas. Jadi diumpamakan bagi orang mengerti seperti setetes hujan di lautan. Nikmat di akhirat itu banyak sekali dan lama sekali. Kita ingin memilih yang banyak atau yang sedikit. Maka seperti di masa pandemi ini kita kesusahan rezekinya tidak banyak, tidak apa-apa itu hanya sebentar saja waktunya, enak nya juga hanya sebentar dibandingkan dengan di akhirat. Maka kita harus mendahulukan dan mementingkan kepentingan akhirat. Ibadah harus kita tingkatkan, ibadah dapat membuat kita dekat pada Gusti Allah. Ibadah itu kepentingan akhirat, tetapi terkadang itu malah dilupakan karena untuk mencari</p>

		kepentingan dunia yang hanya sebentar dan yang sedikit.
3	Ahad, 30 Mei 2021	<p>QS. At Taubah ayat 116-121 (Menjelaskan pelajaran dari kisah kaum Muhajirin dan kaum Anshar ketika membantu Rasulullah dalam peperangan)</p> <p>Jadi semua yang berada di langit, bumi dan semua yang berada didalamnya itu hanya milik Allah. Maka ketika Allah akan menghendaki sesuatu terjadi di atas bumi ini itu sudah ketentuan Allah kebijakan Allah, dan tidak salah karena yang mempunyai semua yang ada di langit dan bumi adalah Allah Swt. Yang mati yang meninggal itu juga Allah yang menentukan. Ketika akan meninggal diberi ujian, kesusahan dahulu itu semua haknya Allah. Saya dan bapak ibu semua hanya diperintahkan untuk menerima semua kebijakan Allah dengan ridha, sabar, ikhlas, tidak boleh berontak, apalagi iri dengan kesuksesan atau kebahagiaan hidup orang lain, yang penting kita sudah berusaha melakukan yang kita bisa selanjutnya kita harus menerima segala keputusan dari-Nya, manisnya kehidupan kita terima, dan pahitnya kehidupan kita pun harus menerimanya. Hal ini paling baik apabila kita terapkan untuk mensikapi persoalan-persolan yang baru saja menimpa kita semua. Seperti halnya adanya pandemi covid-19, mungkin awal-awal kejadian kita kaget, susah, berkeluh kesah, prihatin, tapi jangan sampai terus menerus, cepat-cepatlah diputus sikap yang seperti itu, biar tidak berlama-lama, kita serahkan semuanya kepada Allah saja.</p>
4	Ahad, 27 Juni 2021	<p>QS. Yunus ayat 1-8 (Menjelaskan pelajaran dari fenomena pergatian malam dan siang, penciptaan langit dan bumi, serta tanda-tanda kebesarannya)</p> <p>Jadi semua yang terjadi itu sudah pasti adalah hak (ketentuan) Allah, dibalik itu semua pasti terdapat hikmah. Walaupun kita tidak mengetahuinya. Seperti halnya di masa pandemi yang kita pikir hanyalah susah dan sedihnya saja, dan gimana-gimana. Tapi dibalik itu semua ada hikmah, ada hikmah yang diciptakan oleh Allah Swt, sedikit-tidaknya hikmah memberikan pelajaran batin pada kita. Pasti semua yang terjadi ada manfaatnya, ada manfaat lahir dan ada manfaat maknawi.</p>
5	Ahad, 4 Juli 2021	<p>QS. Yunus ayat 9-17 (Menjelaskan larangan berbuat dzalim kepada Allah Swt)</p> <p>Jadi manusia itu ketika mendapat ujian keadaan susah, harus selalu berdoa kepada Allah, keadaan apa saja berdoa, tidur doa, duduk doa, berdiri doa, <i>“Ya Allah semoga cobo balak meniko ndang ical Gusti. Ya Allah mugo-mugo ndang longgar rizki kawulo”</i> dimanapun berada berdoa. Akan tetapi ketika kesusahan itu sudah diambil oleh Allah, sudah enak hidupnya, kita tidak boleh lupa bahwa kita pernah berdoa dan meminta bantuan kepada Allah Swt. Seperti kejadian pandemi saat ini,</p>

		<p>misalnya keadaan pandemi ini membuat kita merasa resah, cemas, susah tetapi sekarang sudah dibuka Allah Swt sudah mulai punya uang sedikit-sedikit dan semakin bertambah banyak jangan pernah lupa seakan tidak pernah meminta bantuan Allah dan seakan-akan tidak pernah kesusahan. Sekarang kalau sudah enak ya tetap harus berdoa kepada Allah Swt. Sebab manusia itu mempunyai kewajiban untuk selalu berdoa dan meminta bantuan dari Allah dalam segala masalah. <i>“Maka dibiasakan sekalipun keadaan sehat, banyak rezeki, ampun lali tetap katah-katah berdzikir marang Gusti, alhamdulillah meniko nikmat panjenengan mugi-mugi saged kulo tasarofaken kangge ingkang sae, ingkang panjenengan ridhoni”</i>.</p>
6	Ahad, 18 Juli 2021	<p>QS. Yunus ayat 24-30 (Menjelaskan perumpamaan kehidupan dunia) Jadi hidup yang kita kejar-kejar yang kita cari-cari yang membuat kita sibuk setiap pagi setiap malam, diumpakan Allah Swt seperti halnya tumbuhan ketika subur, indah dipandang tetapi ketika datang datang qodho Allah, qadar Allah, keputusan Allah ada bencana yang diturunkan oleh Allah sehingga apa yang kita harapkan hilang, seolah-olah kemarin tidak ada. Manusia yang berpegang pada perkara dunia ini, ketika dia berusaha mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya itu belum dinikmati tetapi tiba-tiba datang mati, seperti inilah nikmat dunia dan lezatnya dunia itu, jadi hanya sesaat hanya sementara. Maka sangat keliru bilih kehidupan yang hanya sebentar seperti ini menjadi tujuan utama kita, jadi tumpuan kita hidup sangat keliru. Maka sebenarnya kehidupan kita yang hakiki bukan di dunia ini tapi di akhirat, kehidupan yang abadi kehidupan yang selama-lamanya bilih susah juga selama-lamanya, senang juga selama-lamanya. Maka ayo sama-sama mikir karena Allah membuat perumpamaan ini memang sengaja untuk orang-orang yang mau berfikir, agar kita tidak keliru mengambil sikap mengambil kebijakan tentang hidup ini. <i>“Gusti Allah mboten ngelarang kita sugih mboten ngelarang golek dunio, tapi kabeh iku ojo sampe dadikno lali urip ning akhiratmu”</i>. Sekarang ini banyak iman kita yang sudah terkikis, di masa pandemi ini jangan sampai iman kita tergerus, jangan sampai iman kita hilang karena kejadian-kejadian yang kita liat, kita harus semakin yakin bahwa akhirat itu ada.</p>
7	Ahad, 8 Agustus 2021	<p>QS. Yunus ayat 60-67 (Menjelaskan karunia Allah Swt yang dilimpahkan kepada manusia) Allah Swt itu dzat yang memiliki anugerah untuk semua manusia, sudah berapa banyak anugerah yang telah diberikan Allah Swt kepada umat manusia, bahkan kita tidak tidak bisa</p>

		<p>menghitungnya. Seperti pada orang kafir, anugerah dari Allah Swt yang diberikan kepada orang kafir itu, mereka diberi kesempatan tidak cepat-cepat mendapat siksa, walaupun mereka menantang kepada Allah Swt, tapi tidak mendapat siksa malah ditambah rezekinya, enak hidupnya, padahal tidak pernah melakukan segala perintah dari Allah itu namanya fadhhol Allah. Tapi alhamdulillah kita semua diberikan akal yang baik sehingga kita bisa berbuat baik, dan diberi Rasul yang menunjukkan jalan yang benar dan fadhhol dari Allah diberi petunjuk kitab Al Qur'an subhanallah banyak sekali fadhhol dari Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukurinya tidak bersyukur atas segala nikmat sesuai perintah dari Allah. Maka sekarang ditambah rasa syukurnya di masa pandemi covid-19 seperti ini masih diberikan kesehatan, bisa bekerja, mendapat hasil sedikit banyak tetap harus disyukuri nikmat dari Allah Swt. Sebenarnya manusia tidak akan merasa berkeluh kesah, manusia yang merasa khawatir itu karena banyak sesuatu yang disenangi diharapkan tetapi tidak terjadi. <i>"Mulo sumende mawon dateng Gusti Allah"</i>.</p>
8	Ahad, 15 Agustus 2021	<p>QS. Yunus ayat 68-73 (Menjelaskan Maha Suci Allah, yang Maha kaya, milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi) Orang-orang yahudi, orang-orang nasrani itu mempunyai keyakinan bahwa Allah Swt itu mempunyai anak. Mustahil Allah Swt seperti ini. Maha suci Allah, meniku dzat yang kaya dari segala sesuatu, semua butuh Allah. Kita semua butuh Allah. Allah perintahkan kita untuk beribadah seperti shalat, mengaji, puasa, itu tidak kepentingan Allah sebenarnya untuk kepentingan kita sendiri. Semua yang ada di langit, bumi itu semua milik Allah Swt. Sesuatu yang terjadi di langit bumi yang menentukan Allah semuanya, kita hanya berikhtiar, kita hanya berusaha sesuai perintah Allah. Ini harus kita percayai jangan sampai terkikis akidah kita. Meskipun keadaan sekarang seperti ini jangan sampai kita ketakutan kehilangan akidah kita mesti harus ikhtiar. Mensiasati pandemi ini, mari kita ikhtiar jaga jarak pakai masker ibu-ibu bapak-bapak kita sesuaikan dengan apa aturan pemerintah, tapi setelah itu dilaksanakan tidak perlu ada rasa takut kecuali kepada Allah. Maka sekali lagi keyakinan kita kepada Allah jangan sampai goyah apapun yang terjadi kita ikuti syariat yang sudah diatur oleh Allah Swt. Inilah saatnya kita mendekat kepada Allah, meminta pertolongan kepada Allah semoga cepat diangkat pandemi ini oleh Allah, supaya kita semua bisa mengaji dengan tenang, bekerja dengan tenang dan yang paling penting dijaga hatinya. <i>"Protokol kesehatan diusahakan, diusahakan semampunipun"</i>.</p>
9	Ahad, 26	QS. Hud ayat 20-28

	September 2021	<p>Menjelaskan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan akan menjadi penghuni surga)</p> <p>Barangsiapa yang beriman, beramal shaleh, dan tumakninah istiqomah kepada Allah Swt. Itulah orang-orang yang akan mendapatkan surga Allah amin yarabbal alamin. Maka ini pertahankan kita beriman, kita berupaya amal sing sholeh, dan kita harus berupaya untuk tenang tentram apapun yang terjadi, ini yang sulit. Apapun yang terjadi tetap pedoman kita tetap pada Al Quran. Sungguh pun banyak orang yang mencoba menyampaikan argumentasi atau kejadian seperti apapun itu atau kita sedang diberi ujian dari Allah Swt kita, tetap harus tenang tentram hatinya berserah pada Allah Swt. Meskipun rizkinya sempit walaupun sedang sakit, sesakit-sakitnya tetap hati harus istiqomah harus tenang pada agama Allah Swt. Jangan sampai ada keraguan sedikitpun karena cobaan-cobaan yang kita alami. Ya saya paham seperti apa kehidupan kita saat ini, terutama bagi masyarakat kecil, ketika pandemi covid-19 seperti ini betapa sulitnya kita, tetapi hati harus tetap tumakninah istiqomah pada agama Allah Swt.</p>
10	Ahad, 24 Oktober 2021	<p>QS. Hud ayat 59-68 (Menjelaskan kisah kaum Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Allah)</p> <p>Jangan sekali-kali menyekutukan Allah, membanding-bandingkan Allah, itu sangat tidak boleh dan menyebabkan syirik kufur, yang sudah ya sudah ini kita mintakan ampunan kepada Allah. pada dosa-dosa yang sudah kita lakukan jangan sampai terulang kembali, disertai dengan rasa bersalah. Apa saja yang kita lakukan Allah itu mengetahui, apa saja yang kita ucapkan Allah itu mendengar, rahmat selalu bersama dengan kita tidak pernah kita lepas dari rahmat Allah Swt. Kita diberi udara dari Allah ini rahmat dari Allah, coba udara ini tidak diberikan kepada kita, tidak ada oksigen akan seperti apa kita. Kapanpun Allah itu dekat dengan kita, karena rahmat Allah selalu diberikan kepada kita, dan Allah Swt akan mengabulkan doa-doa orang yang membutuhkan dengan anugerah dan rahmat dari Allah Swt. Kalau kita mau berdoa, Allah berjanji akan memberi, Allah tidak akan mengingkari janjinya tetapi jangan salah paham bentuk ijabah itu diwujudkan oleh Allah berbeda-beda, untuk kemaslahatan kita. Ketika kita meminta rezeki yang banyak namun terkadang diwujudkan Allah dalam bentuk yang lain, seperti di masa pandemi ini dalam keadaan kehidupan yang pas-pasan sehat semua keluarga kita apalagi istri taat, anak-anak semua baik, ini bisa juga bentuk permintaan kita yang diwaktu ketika kita banyak uang. Doa-doa kita diwujudkan Allah Swt dengan wujud yang maslahat bagi kita semuanya. Maka ini jangan sekali-kali kita menganggap bahwa doa kita itu tidak</p>

		<p>berhasil. Setidak-tidaknya kita akan diampuni dosanya oleh Allah, setidaknya permohonan kita nanti diwujudkan oleh Allah di dalam akhirat. Karena ibadah sendiri itu adalah doa, dengan kita doa itu kita mengakui kalau kita ini hamba-Nya Allah yang tidak bisa berbuat apa-apa kecuali dengan pertolongan Allah Swt, maka kita harus meminta bantuan kepada Allah Swt.</p>
--	--	--



**MA'HAD TAFSIR DAN SUNNAH  
AL-ITQON**  
Jl. KH Abdurrosyid Bugen 09/III Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang 50196  
(085600359790)

---

**SURAT KETERANGAN**  
15 Jumadil Ula 1443 H/19 Desember 2021 M

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Ahmad Haris Shodaqoh  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Alvita Alif Salsabila  
TTL : 27 September 1999  
NIM : 1701016083  
Semester : IX  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai dari tanggal 3 Oktober 2021 s/d 28 November 2021 dengan judul "Solusi Dakwah KH Haris Shodaqoh dalam Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi Covid-19 pada Jamaah Pengajian Ahad Pagi (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Itqon Semarang)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan untuk tujuan serta maksud yang baik.

Semarang, 19 Desember 2021

Mengetahui, Pimpinan Pondok Pesantren



KH Ahmad Haris Shodaqoh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B-1344/Un.10.4/J.2/PP.00.9/03/2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Ibu Yuli Nurkhasanah, S. Ag. M. Hum**

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan ini Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Alvita Alif Salsabila

NIM : 1701016083

Judul Skripsi : Solusi Dakwah KH Haris Shodaqoh Dalam Mengatasi Kecemasan Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Jamaah Pengajian Ahad Pagi (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Itqon Semarang)

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 25 April 2021  
Ketua Jurusan BPI,



Tembusan:

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan)
2. Arsip

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
**Ketua Jurusan Bimbingan  
dan Penyuluhan Islam (BPI)**  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah proposal atas nama mahasiswa :

Nama : Alvita Alif Salsabila  
NIM : 1701016083  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan  
Penyuluhan Islam  
Judul Proposal : Solusi Dakwah KH Haris Shodaqoh dalam  
Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi COVID-  
19 Pada Jamaah Pengajian Ahad Pagi (Studi Kasus  
Pondok Pesantren Al Itqon Semarang)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 24 Agustus 2021  
Pembimbing,



Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum

NIP : 197107291997032005

**PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF**

Proposal Skripsi yang Berjudul :

**SOLUSI DAKWAH KH HARIS SHODAQOH DALAM MENGATASI KECEMASAN  
DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA JAMAAH PENGAJIAN AHAD PAGI**

**(Studi Kasus Pondok Pesantren Al Itqon Semarang)**

Oleh :

Alvita Alif Salsabila

1701016083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 September 2021 dan dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

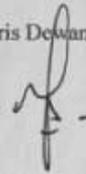
Ketua Dewan Penguji



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 196909012005012001

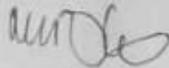
Sekretaris Dewan Penguji



Yuli Nurkhasanah, M.Hum

NIP. 197107291997032005

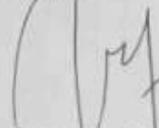
Penguji I



Dr. Ali Murtadho, M.Pd

NIP. 196908181995031001

Penguji II



Abdul Karim, M.Si

NIP. 198810192019031013

























## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Diri

Nama : Alvita Alif Salsabila  
TTL : Demak, 27 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Tebasan Rt 05/ Rw 04 Desa Bogosari Kec. Guntur Kab. Demak  
Alamat Email : alifalvita@gmail.com  
Nama Ayah : Ali Maskur  
Nama Ibu : Siti Haniatun

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2005 : TK Budi Utomo
2. Tahun 2011 : SDN Bogosari 01
3. Tahun 2014 : MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan
4. Tahun 2017 : MA Al Wathoniyyah Semarang

## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Diri

Nama : Alvita Alif Salsabila  
TTL : Demak, 27 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Tebasan Rt 05/ Rw 04 Desa Bogosari Kec. Guntur Kab. Demak  
Alamat Email : alifalvita@gmail.com  
Nama Ayah : Ali Maskur  
Nama Ibu : Siti Haniatun

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2005 : TK Budi Utomo
2. Tahun 2011 : SDN Bogosari 01
3. Tahun 2014 : MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan
4. Tahun 2017 : MA Al Wathoniyyah Semarang

